

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP NILAI *PROFIT SHARING* DEPOSITO
MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2017-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

LALA SUPRIYATI

NIM. 4120038

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP NILAI *PROFIT SHARING* DEPOSITO
MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2017-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

LALA SUPRIYATI

NIM. 4120038

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LALA SUPRIYATI

NIM : 4120038

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP NILAI PROFIT SHARING DEPOSITO
MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2017-2023**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Mei 2024

Yang Menyatakan



LALA SUPRIYATI
NIM. 4120038

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lala Supriyati

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Lala Supriyati**

NIM : **4120038**

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Profit Sharing Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-2023.**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Mei 2024

Pembimbing,



Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak.
NIP. 19890708 202012 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, febi.uingusdur@ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : LALA SUPRIYATI
NIM : 4120038
Judul : Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-2023.

Dosen Pembimbing : Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak.

Telah diujikan pada hari Kamis, 13 Juni dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I.
NIP. 19840222 201903 1 003


Dwi Novaria Misidawati, M.M.
NIP. 19871128 201903 2 010



Pekalongan, 26 Juni 2024
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kamu investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kamu ceritakan.”

(Boy Candra)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala ketetrbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua Orang tua saya Bapak Abdul Wahid dan Ibu Masniah. Terima kasih sudah berkenan untuk bangun di sepertiga malam demi mendo'akan anaknya agar selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, dan kenikmatan dalam hidupnya. Terima kasih untuk terus bertanya kabar selama pendidikan. Terima kasih untuk *suppport system* terbaik selama ini. Tolong untuk hidup lebih lama di dunia, izinkan anak mu kini yang mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang telah kalian lakukan selama ini.
2. Kakak tercinta saya Eli Rokhayati dan Jamaludin. Terima kasih atas segala do'a, dukungan, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang yang sangat besar.

3. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing saya Bapak Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak. Terima kasih telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan saya arahan dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Ali Amin Isfandiar, M.Ag, selaku dosen wali saya yang telah memberikan saya arahan dan membantu dalam proses perkuliahan.
6. Saudara tak sedarah Uzma Syarifatul Muna Salsabila dan Vira Mariska terima kasih atas do'a, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa selalu termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya Arifatul Khoeriyah, Dinda Irma Silmi Ali, Linda Hidayanti, Lutfiyah Anjarsari, Maharani Zahara, serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan Skripsi ini sampai selesai.
8. Seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terima kasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis cukup berikan motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar, dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2020.

ABSTRAK

Supriyati. Lala. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai *Profit Sharing Deposito Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-2023.

Profit sharing atau disebut dengan bagi hasil merupakan karakteristik umum bagi lembaga keuangan syariah. Berdasarkan sistem ini, lembaga keuangan syariah dapat memiliki fungsi sebagai pemilik dana dan peminjam dana. Sebagai pemilik dana hadir produk bagi hasil dengan akad mudharabah, dimana sebuah akad kerja sama yang memiliki konsekuensi paling tinggi diantara akad-akad yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing to Deposits Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap nilai *profit sharing* deposito *Mudharabah*.

Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dan Bank Negara Malaysia pada tahun 2017-2023, didapatkan sebanyak 9 Bank Umum Syariah di Indonesia dan 8 Bank Umum Syariah di Malaysia dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Analisis data berupa analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 26.

Hasil penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan jika variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. sedangkan variabel *Return On Equity*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Sementara itu, pada hasil penelitian pada Bank Umum Syariah di Malaysia menunjukkan jika variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. sedangkan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*.

Kata Kunci: *Return On Assets*, *Return On Equity*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Profit Sharing* deposito *Mudharabah*.

ABSTRACT

Supriyati. Lala. Analysis of the Impact of the Financial Ratio on the Value of Profit Sharing of Sharia Banking Deposits in Indonesia and Malaysia in 2017–2023.

Profit sharing is a common characteristic of Sharia financial institutions. Based on this system, Shariah financial institutions can function as fund owners and lenders. The study aims to determine the impact of return on assets, return on equity, operating costs and operating revenue, financing to deposit ratio, and non-performing finance on the value of the profit sharing of Mudharabah deposits.

The sample of this research is Shariah General Bank, registered with the Indonesian Financial Services Authority and the Bank of Malaysia State in 2017–2023, obtained from as many as nine Shariah General Banks in Indonesia and eight Shariah General Banks in Malaysia by the purposive sampling method. This research uses a quantitative method with data analysis as a double linear regression analysis using IBM SPSS Statistic 26.

The results of research at the Shariah General Bank in Indonesia show that the variable Return on Assets has a negative and significant impact on the value of the profit sharing of deposits. While the variables Return on Equity, Operational Costs and Operational Revenue, Financing to Deposit Ratio, and Non-Performing Finance do not have an effect on the profit sharing value of deposit deposits, the results of the study at the Shariah General Bank in Malaysia show that return on assets and return on equity have an influence on the share value of the profit of the deposit.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Operational Costs and Operational Revenue, Financing to Deposit Ratio, and Non-Performing Finance, and Profit Sharing deposit Mudharabah.*

KATA PENGANTAR

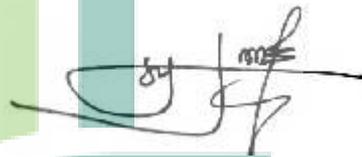
Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Tamamudin S.E., M.M., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Muhammad Aris Safi'i, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Pratomo Cahyo Kurniawan, M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Ali Amin Isfandiar, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)

7. Seluruh dosen pengampu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, semoga ilmu ini akan terus bermanfaat
8. Kedua orang tua saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 23 Mei 2024



LALA SUPRIYATI
NIM. 4120038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
B. Telaah Pustaka	29
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian	45
C. Setting Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Variable Penelitian.....	50
F. Sumber Data	55
G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
H. Metode Analisis Data.....	56
BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
B. Analisis Data Penelitian.....	64
C. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
C. Keterbatasan Pembahasan.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	I
Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	I
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Data.....	XI
Lampiran 3 Tabel t.....	XIX
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	XX

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

فاطمة ditulis *f imah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddad tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbān*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

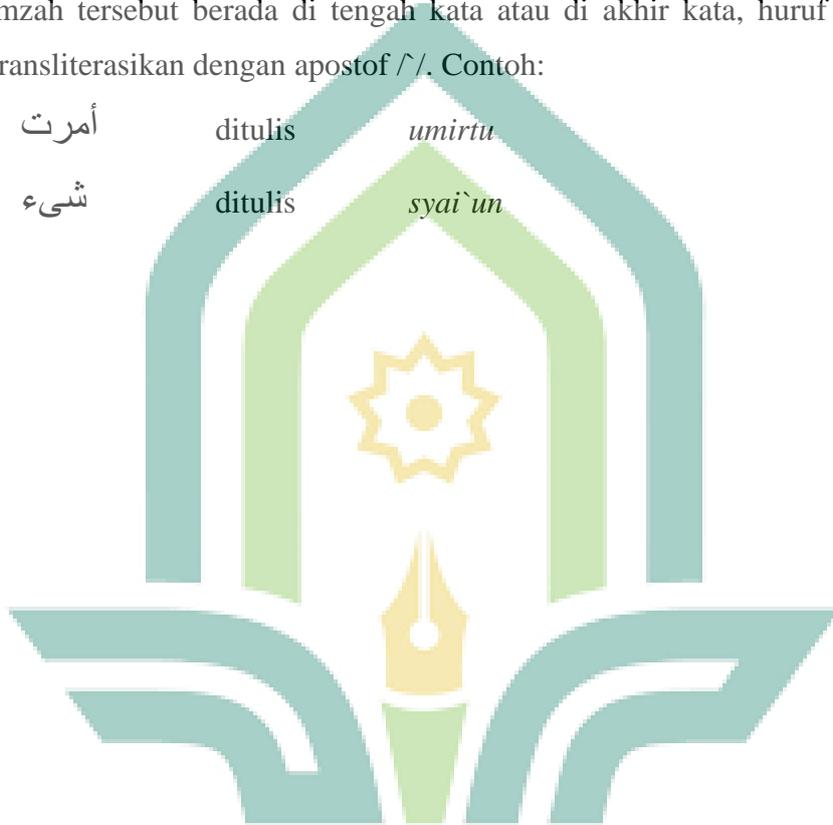
Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-bad</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (^/). Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai`un</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka	30
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	47
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian BUS Indonesia	49
Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian BUS Malaysia	49
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	50
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Peringkat ROA.....	52
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Peringkat ROE.....	52
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Peringkat BOPO	53
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Peringkat NPF	54
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Peringkat FDR	54
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	63
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif BUS di Indonesia	64
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif BUS di Malaysia	65
Tabel 4.4 Hasil Normalitas BUS di Indonesia	70
Tabel 4.5 Hasil Normalitas BUS di Malaysia	71
Tabel 4.6 Hasil Multikolinearitas BUS di Indonesia	72
Tabel 4.7 Hasil Multikolinearitas BUS di Malaysia	72
Tabel 4.8 Hasil Autokorelasi BUS di Indonesia	74
Tabel 4.9 Hasil Autokorelasi BUS di Malaysia	75
Tabel 4.10 Hasil Heteroskedastisitas BUS di Indonesia	76
Tabel 4.11 Hasil Heteroskedastisitas BUS di Indonesia	77
Tabel 4.12 Hasil Heteroskedastisitas BUS di Malaysia	77
Tabel 4.13 Hasil Heteroskedastisitas BUS di Malaysia	78
Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda BUS di Indonesia	79
Tabel 4.15 Hasil Regresi Linier Berganda BUS di Malaysia	79
Tabel 4.16 Hasil Parsial (Uji-T) BUS di Indonesia	84
Tabel 4.17 Hasil Parsial (Uji-T) BUS di Malaysia	84
Tabel 4.18 Hasil Simultan (Uji-F) BUS di Indonesia	88

Tabel 4.19 Hasil Simultan (Uji-F) BUS di Malaysia	89
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi (R ²) BUS di Indonesia	90
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi (R ²) BUS di Malaysia	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total Pembiayaan Bagi Hasil BUS di Indonesia	5
Gambar 1.2 Total Pembiayaan Bagi Hasil BUS di Malaysia	6



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	I
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Data.....	XI
Lampiran 3 Tabel t.....	XIX
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	XX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan ialah bisnis yang arah kinerjanya terpaut pada bidang keuangan, sehingga untuk mempercepat proses perdagangan digunakan perputaran di sekitar masalah mata uang yang berasal dari inisiatif bisnis lembaga keuangan itu sendiri yang nantinya akan berfungsi sebagai katalis. Peran dari lembaga keuangan adalah sebagai lembaga penghubung, yaitu suatu proses alih modal dari pihak penyimpan (*lenders*) kepada pihak peminjam (*borrowers*) (Ali, 2018). Artinya lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai pendistribusian uang, dengan menghimpun dari nasabah dalam bentuk tabungan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk investasi.

Berdasarkan kegiatan penghimpunan dana, lembaga keuangan dapat diklasifikasikan sebagai simpanan (*financial depository institution*) atau institusi keuangan non-simpanan (*non-depository financial institution*) tergantung dengan cara manajemen uang tersebut. Suatu perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, ataupun biasa disebut sebagai bank, termasuk jenis entitas finansial yang menerapkan sistem jangka panjang guna memobilisasi modal sosial yang diterima dari masyarakat umum yang berbentuk tabungan, deposito, atau simpanan berjangka (Muhamad, 2020). Sementara itu, berbeda dengan Lembaga keuangan depository, lembaga keuangan non-deposit merupakan entitas keuangan yang di dalamnya tidak menjalankan pengembalian dana secara tunai, sebagaimana mestinya lembaga simpanan atau bank (Zuhri, 2020).

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, disebutkan bahwa Bank terdiri atas dua jenis, yakni bank syariah dan bank konvensional. Penyebutan “Bank Konvensional” mengarah kepada satu entitas yang memobilisasi bisnisnya dengan mengaplikasikan sistematisasi *konvensional* dengan asal muasalnya “Bank Umum Konvensional” serta “Bank Perkreditan Rakyat” (Rizal et al., 2017).

Sementara itu, Bank Syariah termasuk lembaga finansial dengan mengaplikasikan aktivitas kegiatannya berlandaskan konsep dasar hukum islam yang tersusun atas Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Aprintina, 2019). Selain di Indonesia, di luar negeri tepatnya di Malaysia juga terdapat lembaga keuangan dengan basis syariah, Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) merupakan bank syariah pertama yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1983, BIMB adalah titik balik yang signifikan pada pertumbuhan sistem keuangan syariah di Malaysia. Kemudian pada tahun 1999, didirikan Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMMB) (Sjahdeini, 2014). BIMB juga menyediakan layanan seperti pada bank umum lainnya, hanya saja tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Belakangan ini ranah perbankan syariah di Malaysia mulai berkembang dan menjadikannya lebih kompetitif yang mendorong bank global dalam membentuk toko di sana. Pada tahun 2004, pemerintah Malaysia menyampaikan mengenai strategi liberalisasi keuangan, yang memungkinkan lembaga keuangan asing dapat membuka bank asing islam di sana dengan bantuan lisensi. Dengan adanya program liberalisasi sistem mengakibatkan masuknya lembaga

keuangan dari negara-negara timur tengah, seperti Al Rajhi. Pada pemerintahan Malaysia, secara tegas mendukung adanya bank syariah di Malaysia. Malaysia sendiri merupakan negara yang mana bank syariah nya dapat berkembang secara pesat dengan populasi 32 juta jiwa, dimana 65 persennya ialah muslim (Sri et al., 2020).

Indonesia dan Malaysia ialah dua negara yang menjadi pusat perhatian dalam hal perkembangan perekonomian syariahnya, hal tersebut juga berlaku dalam perkembangan industri perbankan syariah. Menurut Ernst & Young (2016) dalam laporannya, ia menyatakan terdapat 9 negara yang mempunyai pangsa pasar aset perbankan syariah terbesar di dunia, yang mana negara-negara tersebut memiliki kapitalisasi nilai aset yang mencapai 93%, dan dari 93 % tersebut dua diantaranya yaitu Indonesia dan Malaysia. Dua negara tersebut merupakan negara yang berasal dari Asia Tenggara, sedangkan negara-negara yang lain didominasi oleh negara-negara Timur Tengah.

Kehadiran lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah memberikan nafas baru dalam sistem perekonomian saat ini. Disamping harus menerapkan nilai-nilai syariah dalam kehidupan berekonomi, lembaga keuangan syariah juga diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih baik dalam hal kinerja, baik itu keuangan maupun non-keuangan dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Di Indonesia sendiri terdapat pernyataan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai larangan adanya bunga bank, yang mana bunga bank umumnya terdapat pada perbankan konvensional, pernyataan tersebut sesuai dengan

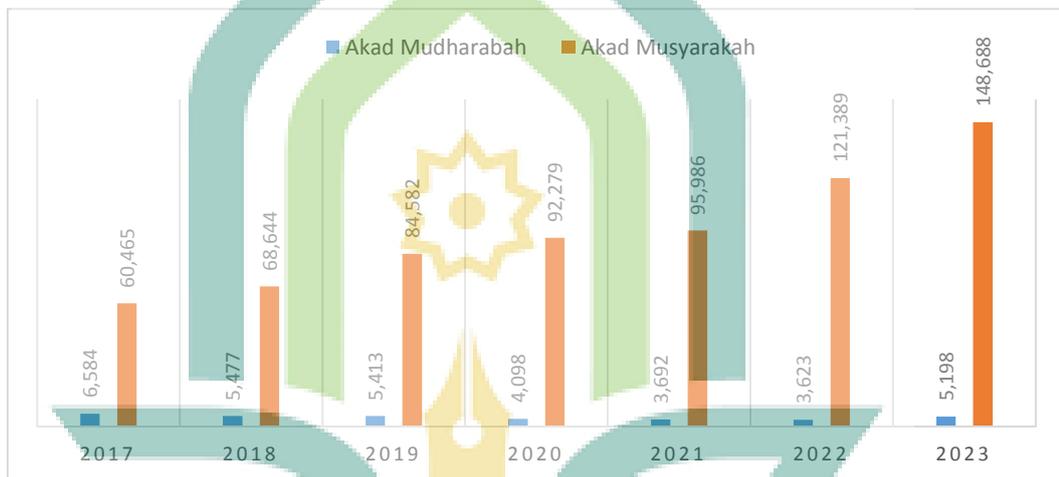
penjabaran yang ditetapkan pada Keputusan MUI Nomor 1 tahun 2004. Majelis Ulama Indonesia berupaya mengingatkan nasabah khususnya yang beragama islam agar lebih teliti ketika menjalankan aktivitas keuangan dan juga dihimbau agar memilih lembaga finansial syariah ketika memanajemen finansialnya. Dengan didirikannya entitas-entitas perbankan syariah menjadi salah satu ciri khas yang dilakukan oleh entitas untuk menunaikan hajat para pengguna layanan keuangan muslim di mana nantinya bisa menyampaikan opsi lain pada proses perbankan yang terlepas dari sistem imbal hasil yang diterapkan oleh institusi keuangan untuk mendapatkan pendapatan (Fadli, 2018).

Menurut Sahabuddin (2017) dalam konteks *ASEAN Economic Community* (AEC), peluang bank syariah dalam menghadapi persaingan industri menjadi perhatian. Isu yang paling penting adalah tingkat kinerja dan kesehatan perbankan syariah di masing-masing negara ASEAN. Penelitian ini menganalisis rasio keuangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia, karena dilihat dari segi analisis rasio keuangan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja, stabilitas, dan efisiensi operasional bank-bank syariah pada kedua negara tersebut.

Kedudukan Bank Syariah adalah Sebagai rekan bagi pemberi modal dan pebisnis, namun terhadap bank umumnya terkait dengan pihak yang menggunakan layanan perusahaan keuangan hanya sejauh hubungan pemberi pinjaman dan peminjam. Sistem investasi (pembiayaan) yang digunakan oleh Bank Syariah dalam perannya sebagai mitra investor adalah dengan memanfaatkan beragam jenis perjanjian syariah, salah satu diantaranya ialah

perjanjian *mudharabah*, di mana perjanjian *mudharabah* ialah kontrak kerjasama yang dilakukan bank syariah selaku pemegang dana awal dengan entitas lain yang menjalin kemitraan guna memanfaatkannya dalam berbagai aktivitas bisnis dengan menggunakan ketentuan bagi hasil atau *Profit Sharing* yang sudah disetujui bersama. Di bawah ini terdapat jumlah pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia yang terjadi pada tahun 2017-2023:

Gambar 1.1
Total Pembiayaan Bagi Hasil BUS di Indonesia
Tahun 2017-2023

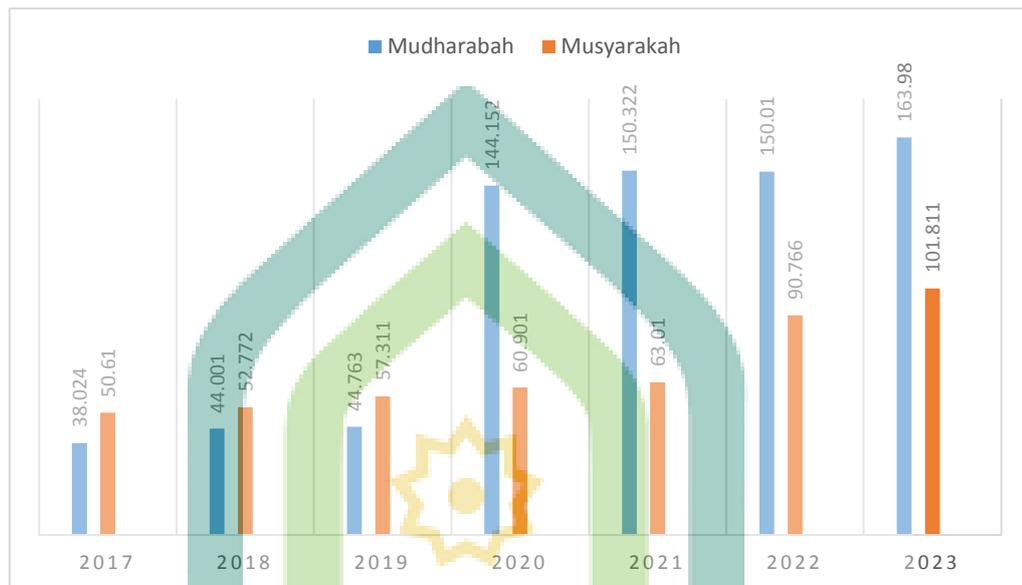


Sumber: Statistik Perbankan Syariah-OJK Tahun 2024.

Mengacu pada data pembiayaan *Profit Sharing* tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa total akad *Mudharabah* menghadapi penyusutan secara berkala setiap tahunnya. Selain itu, pembiayaan *musyarakah* lebih banyak digunakan oleh nasabah dari pada pembiayaan *mudharabah*, fenomena yang demikian terjadi karena akad *mudharabah* termasuk jenis perjanjian peluang investasi yang mempunyai risiko lebih besar dan juga terdapat ketidaksetaraan informasi. Selain itu, karena keikutsertaan Bank Syariah dalam menggali data secara terperinci menyangkut kegiatan usaha nasabah, menyebabkan pemodal

mencari kebebasan yang besar terbebas dari bank syariah selaku pemilik modal, (Muhamad, 2020).

Gambar 1.2
Total Pembiayaan Bagi Hasil BUS di Malaysia
Tahun 2017-2023



Sumber: Bank Negara Malaysia (BNM), 2024.

Mengacu pada data pembiayaan *Profit Sharing* tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa total akad *Mudharabah* mengalami peningkatan secara berkala setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2022, pembiayaan akad *mudharabah* mengalami sedikit penurunan. Selain itu, pembiayaan *musyarakah* juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pembiayaan *mudharabah* lebih banyak digunakan oleh nasabah dari pada pembiayaan *musyarakah*. Berbeda dengan total pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat ialah pembiayaan *musyarakah*.

Pemanfaatan pembagian keuntungan dengan berdasarkan sistem *Profit Sharing* merupakan salah satu karakteristik unik dari akad *mudharabah* sebagai metode pendanaan bagi hasil. Sementara itu, Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini kurang mempunyai kemampuan yang kompeten dalam mengevaluasi nilai pembagian keuntungan untuk konsumen, sesuai dengan seri produk *mudharabah* standar yang dikeluarkan oleh OJK. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap proses tersebut untuk menentukan tingkat pembagian keuntungan yang dapat diterima serta efisiensi, yang juga melibatkan kinerja yang baik terkait kesuksesan bank tersebut.

Selain dari pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah Indonesia yang telah dijelaskan, kemudian dalam perkembangannya antara perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia, perbankan syariah di Malaysia selalu lebih unggul daripada perbankan syariah di Indonesia. Seperti dalam laporan *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* yang diterbitkan oleh *Islamic Corporation for the Development of the private Sector (ICD)* telah menunjukkan bahwa indikator perbankan syariah Malaysia berada di atas indikator perbankan syariah Indonesia.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang diterapkan dalam mengevaluasi bank-bank islam. Terdapat empat cara dalam mengevaluasi kinerja bank-bank, diantaranya yaitu: 1) analisis rasio profitabilitas, yang mana analisis ini digunakan untuk menentukan kesanggupan bank ketika menciptakan keuntungan; 2) analisis rasio efisiensi, ialah analisis yang menilai kinerja bank ketika memanfaatkan asetnya; 3) analisis rasio solvabilitas, memiliki tujuan

dalam menentukan kompeten atau tidaknya bank ketika menunaikan tanggung jawabnya dalam waktu yang lama; 4) analisis rasio likuiditas, diterapkan dalam mencari tahu intensitas kompeten suatu bank ketika menunaikan tanggung jawab dalam kurun waktu yang sedikit (Rachmawati, 2017).

Sebagai sumber, analisis ini merujuk pada sebagian temuan dalam penelitian, salah satunya yaitu penelitian yang telah diteliti oleh Fadillah (2021). Analisis regresi merupakan cara yang dipergunakan dalam analisis ini yang berarti meninjau data uji asumsi klasik. Pada penelitian ini memberikan hasil bahwa sementara rasio likuiditas (NPF dan FDR) memiliki dampak besar pada tingkat *Profit Sharing* pembiayaan *mudharabah*, ROA dan BOPO memiliki dampak lebih kecil. Model korelasi *Pearson* merupakan data yang dianalisis oleh Haedar Ali (2018) dengan memiliki hasil bahwasanya pendapatan bank beserta jumlah *Profit Sharing* pada deposito *mudharabah* mempunyai korelasi, meskipun *demand deposits* (DPK) dan *Return On Assets* (ROE) tidak berkorelasi dengan tingkat *Profit Sharing* pada deposito *mudharabah*. Selanjutnya, analisis regresi data panel menggunakan pola estimasi pemetaan statistik *Fixed Effect Model* yang digunakan dalam penelitian Aprintina (2019), dalam penelitian tersebut memanfaatkan metode analisis data. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya secara simultan variabel ROA, FDR, NPF, dan CAR memiliki konsekuensi yang berkaitan dengan sejauh mana *Profit Sharing* pada deposito *mudharabah*.

Dengan merujuk pada konteks di atas, penulis bermaksud untuk menguji ulang ketetapan hasil analisis yang terkait dengan faktor-faktor seperti apa yang

berpengaruh dengan besarnya *Profit Sharing* bagi deposito *mudharabah*, termasuk Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR). Fokus penelitian ini ditujukan kepada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga periode 2017-2023. Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat riset menggunakan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2017-2023”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi awal yang sudah dijelaskan pada latar belakang, diperoleh rumusan masalah yang dapat diidentifikasi seperti dibawah ini:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposito ratio* dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?

6. Secara bersamaan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat batasan-batasan penelitian diantaranya yaitu: fokus penelitian terbatas hanya terhadap aspek-aspek yang memiliki hubungan dan memengaruhi *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Kemudian, Analisis rasio keuangan yang akan diimplementasikan pada penelitian ini meliputi: 1) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang termasuk ke dalam Rasio Efisiensi, 2) *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan variabel dari Rasio Profitabilitas, dan 3) *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang termasuk Rasio Likuiditas.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang tersebut, dengan ini dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?
6. Untuk mengetahui secara bersamaan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*?

E. Manfaat Penelitian

Peneliti menetapkan dua aspek yang menjadi harapan kedepannya bisa menghadirkan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penulis memiliki harapan atas penelitian ini, yang mana nantinya dapat memberi pemahaman baru dengan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang dominan dalam nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* di perbankan syariah. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan fokus yang lebih mendalam dan berfungsi sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya tentang hal-hal apa saja yang memengaruhi nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* di perbankan syariah yang lebih mendalam lagi.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai tempat penelitian dan juga implementasi dari beberapa teori ekonomi syariah yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan. Bagi penelitian selanjutnya

b. Bagi penelitian selanjutnya

Besar harapan penulis mengenai penelitian ini terhadap peneliti berikutnya, yang mana penelitian ini dapat memberikan dukungan terkait dengan teori mengenai hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

c. Bagi masyarakat

Penulis memiliki harapan agar nantinya penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan mengenai konsep *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, serta wawasan dan juga informasi saat menggunakan produk perbankan syariah. Dengan demikian, para investor dan nasabah dapat memahami kondisi bank syariah yang bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat.

d. Bagi perbankan syariah

Dari hasil penelitian ini memiliki harapan yang nantinya dapat menjadi panduan untuk membimbing pada saat menentukan suatu keputusan, memberikan wawasan yang dibutuhkan dalam merancang rencana baru, atau memperbaiki efisiensi operasional dalam konteks perbankan Islam khususnya bagi peningkatan kinerja dari bank syariah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui pembahasan yang terdapat pada proposal skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan pada proposal skripsi ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi mengenai latar belakang masalah yang diambil sebagai dasar masalah yang memerlukan solusi, kemudian rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, hingga manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini landasan teori memuat tentang teori yang berasal dari variabel-variabel yang nantinya akan diteliti mencakup *Profit Sharing* deposito *mdharabah*, akad *mdharabah*, analisis rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), telaah pustaka, kerangka berpikir/model penelitian, serta hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel

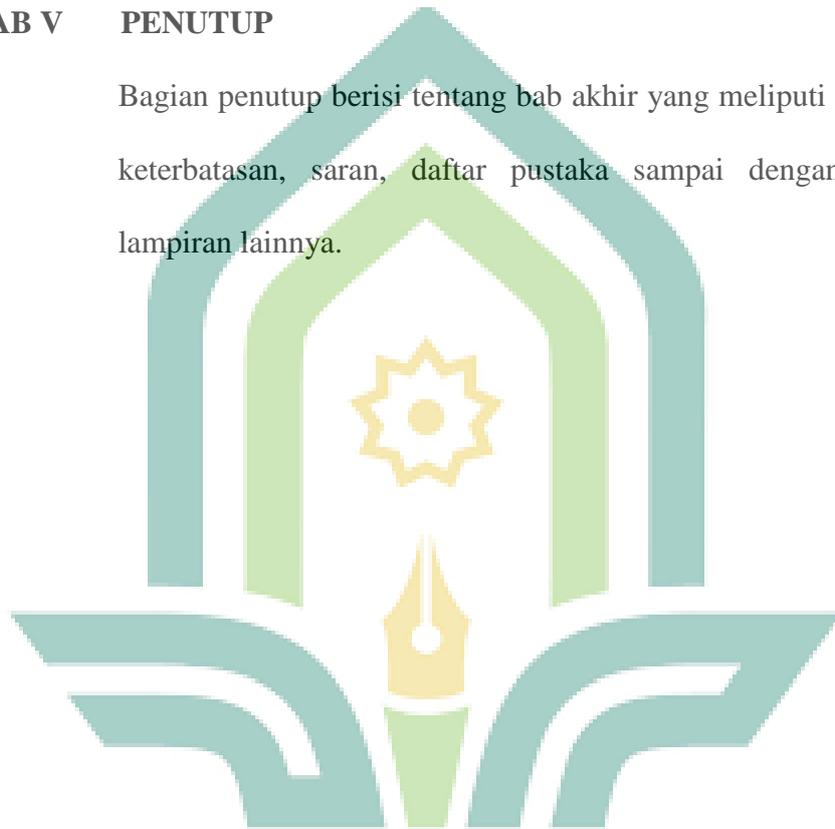
penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai pengolahan data dan dari hasil uji hipotesis data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup berisi tentang bab akhir yang meliputi kesimpulan, keterbatasan, saran, daftar pustaka sampai dengan lampiran-lampiran lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Pada mulanya teori sinyal digunakan dalam suatu permasalahan pada segmen pasar tenaga kerja (Sunardi et al., 2021) mengatakan *Signalling theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar. Informasi yang disajikan berkaitan dengan hasil usaha, prospek usaha dan neraca perusahaan. *Signalling theory* memberi gambaran bahwa perusahaan berusaha memberikan signal atau informasi positif kepada calon investor melalui laporan tahunan perusahaan yang berisi informasi keuangan, (Whiting & Miller, 2008). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwanya teori sinyal merupakan suatu tindakan menyampaikan informasi atau arahan oleh investor mengenai prospek yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Signalling theory berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2016). Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya (Mediawati, 2018). Masalah *asymmetric information* dalam hal ini ialah ketidakseimbangan antara pembiayaan *mudharabah* dengan pembiayaan *musyarakah* dalam sistem bagi hasil, yang mana pada pembiayaan

mudharabah memperlihatkan sebagian investor memiliki informasi sedangkan investor yang lainnya tidak, dan juga pada pembiayaan *mudharabah* memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah*, sehingga hal tersebutlah yang mengakibatkan adanya *asymmetric information*.

Dijelaskan dalam teori sinyal mengenai bagaimana seharusnya pengguna laporan keuangan mendapat sinyal dari sebuah perusahaan, teori ini juga termasuk ke dalam basis teori yang medasari hubungan dari pengaruh rasio keuangan atau kinerja keuangan dari suatu perusahaan terhadap terjadinya risiko rasio keuangan. Informasi mengenai laporan keuangan yang diterima oleh investor yang nantinya diartikan sebagai sinyal yang baik atau malah sebaliknya, yaitu sinyal yang buruk. Didapat satu sampel dari rasio keuangan yaitu apabila laba yang dilaporkan oleh pihak perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal yang baik sehingga minimnya terjai *financial distress*, begitu juga sebaliknya.

2. Profit Sharing pada bagi hasil Mudharabah

Profit Sharing yang telah diestimasikan dari perolehan setelah dipotong beban pengelolaan dana, dan dalam konteks metode keuangan syariah, hal ini dapat diterapkan untuk tujuan mendistribusikan hasil usaha lembaga keuangan syariah, pernyataan tersebut merupakan definisi bagi laba (*Profit Sharing*) menurut (Hardiwinoto, 2011) yang dikutip oleh (Hafid Ramdhani, 2018). Oleh karena itu, bagi hasil merujuk pada distribusi pendapatan yang ditentukan dengan mengurangi kewajiban yang timbul untuk

menghasilkan pendapatan dari pendapatan keseluruhan. Sebuah istilah yang sering digunakan dalam perbankan Syariah ialah "*Profit and Lost Sharing*", yang mana dimaknai dengan pembagian laba dan rugi yang diperoleh dari hasil usaha yang telah selesai dioperasikan.

Dalam pelaksanaannya, sistem *profit and lost sharing* beroperasi dengan prinsip bahwa hasil keuntungan dan kerugian dari kegiatan usaha ekonomi akan dibagi dengan ketentuan yang sudah disepakati oleh pemodal (*investor*) atau pengelola modal (*entrepreneur*) pada tahap awal perjanjian sesuai dengan porsi masing-masing. Pemilik modal tidak akan memperoleh pengembalian dana awal investasinya secara penuh dalam hal kerugian. Sementara itu, manajer investasi atau pengelola modal tidak menerima imbalan dari usaha yang telah dilakukannya (Putri, 2012).

Profit Sharing dari kegiatan usaha akan termanifestasi setelah perhitungan menyeluruh dari biaya yang telah terjadi selama proses usaha. Laba yang tercatat merupakan keuntungan bersih, yang merupakan selisih positif atas pengurangan seluruh biaya yang dikeluarkan terhadap total pendapatan yang diperoleh (Dariah et al., 2015).

Adapun indikator yang digunakan dalam menghitung *Profit Sharing*, sebagai berikut:

$$Profit\ Sharing = \frac{Keuntungan\ x\ nisbah\ x\ saldo\ rata-rata\ tabungan\ anggota}{Total\ Saldo\ Rata-rata\ Tabungan\ harian}$$

3. Akad *Mudharabah*

a. Pengertian *Mudharabah*

Kata *Mudharabah* secara etimologi berasal dari istilah Arab “*dharaba*” dengan memiliki makna mendasar yakni “memukul” atau “berjalan”. Dalam konteks *mudharabah*, penggunaan kata tersebut merujuk pada tindakan atau proses seseorang yang melibatkan langkah-langkah atau usaha, sebagaimana yang terlihat dalam langkah seseorang yang berjalan atau memukul (Muhammad, 2001). Dengan demikian, dari segi etimologi, *mudharabah* dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk perjanjian atau kontrak dimana pihak-pihak yang terlibat berbagi hasil usaha atau keuntungan.

Sementara itu secara terminologi, cendekiawan *fiqh* menjelaskan bahwasanya *mudharabah* ialah sebagai pemilik modal (investor) yang memberikan modal yang dimilikinya kepada pengelola guna dikelola, sementara keuntungannya adalah milik kedua belah pihak dan dibagi sesuai dengan perjanjian awal. *Mudharib* berperan menjadi agen bagi *shahibul mal* dalam setiap transaksi yang dilakukan atas modal, dan menjadi mitra ketika *shahibul mal* memperoleh keuntungan (Mujahidin, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya *mudharabah* ialah suatu akad atau perjanjian yang timbul dikarenakan kerja sama yang dilakukan oleh *shohibul maal* dengan *mudharib* yang bertujuan agar memperoleh laba, kemudian laba tersebut dibagi sesuai

dengan akad yang telah disepakati, kemudian pihak pemilik dana akan menanggung apabila nantinya terjadi suatu kerugian, akan tetapi hal tersebut tidak berlaku apabila kerugian tersebut disebabkan karena kelalaian dari pihak pengelola.

b. Dalil *Mudharabah*

Di bawah ini terdapat ayat Al-Qur'an yang menyebutkan mengenai perjanjian *mudharabah*, lebih tepatnya dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 20, (Departemen Agama RI, 2010):

i. Al-Qur'an Surah Al-Muzzamil ayat 20, firman Allah SWT:

وآخرون يضررون في الأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: "...Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah..." (Q.S Al-Muzzamil [73]: 20)

ii. Hadits Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib r.a:

أَرَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فَخْرٌ الْبُرْكَاتُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ طَاةِ النَّبْزِ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

"Nabi bersabda, 'Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, *muqaradhah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.'" (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib)

iii. Ketetapan *Ijma'* mengenai Perjanjian *Mudharabah*

Dijelaskan oleh Wahbah Zuhayli mengenai harta anak yatim oleh para sahabat sebagai *mudharabah* dan pada kegiatan tersebut tiada satu orang pun yang mengingkari mereka. *Ijma'* yang demikian termasuk ke dalam kategori *ijma' sukuti*, disebabkan para sahabat diam dan atau

tidak menyatakan pendapat begitu juga tidak ada yang mengingkari, sehingga kegiatan yang demikian bisa disebut dengan *ijma'* yang bisa digunakan untuk salah satu kibat penetapan suatu hukum (Tjiptono & Chandra, 2008).

c. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

i. Rukun *Mudharabah*

Mubarok & Hasanudin (2017) mengemukakan bahwasanya rukun ialah sesuatu yang memberikan kepercayaan kepada orang lain. Sama seperti pada akad *mudharabah* yang dapat terwujud apabila segala rukun-rukunnya memadai. Sedangkan menurut Karim A (2008), ia mengemukakan bahwasanya rukun pada akad *mudharabah* ialah:

- a) Pelaku usaha
- b) Modal kerja
- c) Kesepakatan dari kedua belah pihak
- d) Nisbah keuntungan.

ii. Syarat *Mudharabah*

Mubarok & Hasanudin (2017) memberikan pengertian secara detail mengenai syarat-syarat *mudharabah*:

- a) Bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penandatanganan akad *mudharabah*, mereka harus dapat secara hukum memberikan (bagi *shahibul mal*) dan menerima (bagi *mudharib*) otoritas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akad *mudharabah* mengandung akad

wakalah (agensi), di mana *mudharib* melakukan bisnis sesuai dengan kekuatan yang diberikan oleh *Shahib Al-Mal*.

b) *Ra's al-mal* pada akad *mudharabah* dianjurkan untuk berlandaskan dengan syarat-syarat di bawah ini:

- (1) Berbentuk alat tukar dan bukan barang
- (2) Bisa diketahui dan terukur
- (3) Berbentuk tunai bukan dalam bentuk kredit (utang)
- (4) Bisa diberikan dari *shahibul mal* terhadap *mudharib*.

4. Nisbah Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil merupakan suatu prinsip yang melibatkan pembagian hasil dari upaya kerjasama antara nasabah dan bank syariah, dengan mengikuti kesepakatan sebelumnya. Prinsip bagi hasil atau bagi hasil pada instansi keuangan syariah biasa disebut dengan nisbah bagi hasil, yang mana hal tersebut adalah rasio keuntungan (bagi hasil) antara pemilik bisnis (*shahib al-mal*) dengan tim manajemen bisnis (*mudharib*) (Mubarok & Hasanudin, 2017).

a. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat bagi hasil

Sulisyanti (2018) menjelaskan bahwasanya terdapat dua faktor yang memengaruhi bagi hasil, yaitu:

i. Aspek langsung

Bagi hasil dalam konteks akad *mudharabah* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan sebagian besar faktor ini mencerminkan aspek-aspek operasional dan keputusan bisnis yang diambil oleh pihak-

pihak yang terlibat. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Profit Sharing* secara langsung antara pemilik modal (*shohibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) melibatkan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Kinerja Usaha: Kinerja usaha dijadikan sebagai acuan dalam pembagian laba yang nantinya akan diterima oleh *shahibul maal* dan *mudharib*. Jika usaha mencapai hasil yang baik dan laba meningkat, pembagian keuntungan dapat lebih besar.
- b) Risiko Usaha: Sesuai dengan prinsip *mudharabah*, *shahibul mal* menanggung kerugian, sementara *mudharib* bertanggung jawab atas manajemen usaha. Jika usaha menghadapi risiko yang tinggi dan mengalami kerugian, pemilik modal harus bersedia menerima bagian dari kerugian tersebut.
- c) Kesepakatan Awal: Pembagian keuntungan dalam *mudharabah* didasarkan pada kesepakatan awal antara pihak-pihak yang terlibat. Persentase pembagian laba harus dijelaskan secara terbuka dalam akad *mudharabah* serta dapat dipengaruhi oleh negosiasi antara *shahibul mal* dan *mudharib*.
- d) Ketentuan Syariah: bagi hasil harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk keadilan dan kebersamaan.
- e) Evaluasi Periodik: Ada kebijakan untuk mengevaluasi kinerja usaha secara periodik, dan hasil evaluasi ini dapat memengaruhi *Profit Sharing* di masa mendatang. Evaluasi ini dapat melibatkan peninjauan kinerja keuangan dan operasional.

f) Investasi Tambahan: Jika pemilik modal menyediakan investasi tambahan untuk usaha, hal ini dapat memengaruhi persentase keuntungan yang akan dibagi.

g) Penggunaan Dana Keuntungan: Kesepakatan awal juga dapat mencakup penggunaan dana keuntungan untuk pengembangan usaha atau tujuan tertentu, yang kemudian dapat mempengaruhi bagian yang diterima oleh masing-masing pihak..

ii. Aspek tidak langsung

Bagi hasil secara tidak langsung dapat dipicu oleh:

a) Menetapkan rincian pendapatan dan pengeluaran dalam *mudharabah*

b) Pedoman *Accounting*, yang dengan tidak langsung, pembagian hasil dapat terpengaruh oleh pelaksanaan kegiatan yang diimplementasikan oleh LKS, termasuk kebijakan akuntansi yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan pengeluaran.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Samryn (2015) merupakan cara membandingkan data keuangan perusahaan menjadi bermanfaat. Rasio keuangan mejadi dasar untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan yang meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba, mendanai investasi, dan hasil yang diterima oleh pemegang saham dari investasi.

Berikut adalah beberapa rasio keuangan umum yang diterapkan dalam analisis (Kasmir, 2015):

a. Rasio Likuiditas

Merupakan jenis rasio yang diterapkan pada saat menilai sedalam mana aspek likuiditas pada suatu usaha. Sehingga terdapat kategori-kategori dari rasio likuiditas diantaranya:

i. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) termasuk rasio yang menghitung proporsi jumlah pembiayaan tidak dapat tertagih atau mengalami kendala pembiayaan, daripada jumlah modal yang telah diberikan kepada masyarakat. Rasio tersebut memberikan gambaran tentang kualitas portofolio pembiayaan suatu lembaga keuangan, dengan terfokus pada tingkat kesehatan dan risiko dari pembiayaan yang telah diberikan (Darmawi, 2014: 126).

ii. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran penyesuaian jumlah beban yang dibebatkan dengan total uang yang dikumpulkan dari masyarakat. Hasil perhitungan FDR yang rendah menandakan keterbatasan peran intermediasi lembaga keuangan, dan nilai terendah juga dapat mengindikasikan potensi ekspansi pembiayaan yang belum dimaksimalkan. FDR memiliki tujuan dalam mengevaluasi kapasitas bank ketika memenuhi kewajiban keuangan

yang harus segera dipenuhi, sesuai dengan penjelasan Dwijayanty (2016).

b. Rasio solvabilitas (rasio *leverage*)

Menurut Ross, et al, (2015: 66) rasio solvabilitas disebut juga dengan rasio *financial leverage* atau rasio *leverage*. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Di bawah ini adalah contoh dari macam-macam rasio solvabilitas tertentu:

i. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Van Horne & John M (2016) mendefinisikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) ialah rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase asset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan dalam menghitung banyaknya total kewajiban dibandingkan dengan total harta. Dalam menghitung DAR digunakan metode:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

ii. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Toto Prihadi (2019) DER merupakan rasio yang membandingkan antara utang dan modal sendiri. DER membantu dalam menentukan sejauh mana setiap rupiah dari modal pribadi digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman. Berikut ialah cara yang digunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien (Rinnaya, et el, 2016). Beberapa macam rasio aktivitas, diantaranya:

i. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Jenis rasio yang menjelaskan mengenai jangka waktu yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam mendapatkan penghasilan dari penjualan kredit.

ii. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Jenis rasio yang menyajikan jangka waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam memasarkan dan mengganti suatu persediaan.

d. Rasio profitabilitas

Menurut Darmawan (2020) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan

gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut Hery (2018) standar pengukuran dalam rasio profitabilitas antara lain:

i. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Hanafi & Halim (2012: 81) NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

ii. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) berfungsi untuk memaparkan jumlah aset yang dipakai dalam suatu perusahaan. Selain itu, ROI adalah ukuran efektifitas manajemen ketika mengalokasikan investasi mereka. Semakin kecil ROI, maka semakin kurang menguntungkan begitu juga sebaliknya (Riyanto, 2010: 336).

iii. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009).

iv. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets yang tergolong rasio profitabilitas dengan menghitung jumlah aset dengan keuntungan yang dihasilkan. ROA

diterapkan dalam suatu perusahaan guna mengevaluasi kinerja tim manajemen bank dalam memperoleh pendapatan relatif terhadap jumlah aset yang dimiliki. Menurut Fadilawati & Fitri (2019) menyatakan bahwa apabila ROA tinggi, maka keuntungan bank juga cenderung lebih besar.

e. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dalam mencapai pelaksanaan pada suatu kegiatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dengan diukur menggunakan perbandingan antara realisasi belanja dengan realisasi pendapatan yang diterima (Kasmir, 2012). Adapun yang termasuk ke dalam rasio efisiensi yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

i. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO juga sering digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana lembaga keuangan dapat mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya (Dendawijaya, 2015).

B. Telaah Pustaka

Referensi dalam literatur sebelumnya yang diperiksa melibatkan analisis faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Penelitian-penelitian tersebut mencakup investigasi terhadap korelasi antara ROA, ROE, BOPO, NPF, FDR, dan variabel lainnya terhadap besaran *Profit Sharing* pada deposito *mudharabah*. Penelitian sebelumnya ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan pengertian mengenai aspek-aspek yang berpengaruh terhadap hasil finansial pada jenis penelitian ini. Tinjauan Pustaka tersebut ialah:



Tabel 2.1
Telaah Pustaka

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2019-2021 dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	(Hasanah et al., 2023)	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan adanya pengaruh dari CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), NPF (<i>Non Performing Financing</i>), dan FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) terhadap <i>return Profit Sharing</i> deposito <i>mudharabah</i> . Selain itu, uji moderasi menunjukkan bahwa Profitabilitas memoderasi hubungan CAR, NPF, dan FDR pada <i>return Profit Sharing</i> . Artinya, profitabilitas memiliki dampak yang mengubah pengaruh variabel CAR, NPF, dan FDR terhadap <i>return</i> bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Dalam penelitian ini adanya profitabilitas sebagai variabel moderating. - Persamaan Penggunaan variabel NPF dan FDR sebagai variabel independen. Penggunaan obyek penelitian Bank Umum Syariah (BUS) pada perbankan syariah di Indonesia.
2.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Rasio Keuangan Terhadap Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2017-2021)	(Sudiarti et al., 2023)	Secara parsial, hasil penelitian menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> Bank Umum Syariah. Artinya, masing-masing dari variabel tersebut, ketika diuji secara terpisah, memberikan kontribusi yang positif dan	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Terdapat variabel ROA sebagai variabel moderating yang digunakan pada penitiannya. - Persamaan Adanya variabel independen yang sama, yakni FDR.

			signifikan pada tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> yang dikeluarkan oleh BUS.	
3.	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019)	(Fadhilah, 2021)	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi nilai <i>Profit Sharing</i> deposito <i>mudharabah</i> secara parsial. Namun, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara signifikan memengaruhi nilai <i>Profit Sharing</i> . Dengan demikian, faktor-faktor terkait NPF dan FDR mempunyai dampak yang lebih besar bagi hasil <i>Profit Sharing</i> deposito daripada ROA, ROE, dan BOPO secara individual.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah populasi yang diteliti ialah semua bank syariah yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2015 hingga 2019. Sampel penelitian dipilih untuk mewakili karakteristik umum dari bank syariah yang ada selama periode tersebut. Dengan demikian, data dan temuan yang didapatkan dari sampel bisa dipergunakan untuk membuat generalisasi tentang populasi bank syariah yang lebih luas. - Persamaan Variabel yang digunakan yakni variabel ROA, ROE, BOPO, NPF, dan FDR.
4.	Pengaruh <i>Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Capital</i>	(Oktaviani & Riyadi, 2021)	Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah dengan

	<p><i>Adequacy Ratio</i> Terhadap nilai <i>Profit Sharing</i> Deposito <i>Mudharabah</i></p>		<p>terhadap nilai <i>Profit Sharing</i> deposito <i>mudharabah</i>. Namun, secara simultan, ketika variabel-variabel tersebut (NPF, FDR, dan CAR) diuji bersama-sama, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai <i>Profit Sharing</i> deposito <i>mudharabah</i>.</p>	<p>adanya penambahan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada Bank Syariah Mandiri dengan periode tahun 2010 – 2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan Menggunakan variabel NPF dan FDR. Menggunakan variabel dependen yang sama yakni terhadap nilai <i>Profit Sharing</i> Deposito <i>Mudharabah</i>.
5.	<p>“Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada perbankan syariah periode 2015-2020”</p>	<p>(Muazaroh & Septiarini, 2021)</p>	<p>Berdasarkan hasil Uji-F pada data deret waktu, diambil kesimpulan bahwa FDR, BOPO, CAR, inflasi, dan BI <i>7-Day Rate</i> berpengaruh signifikan pada tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>. Namun, ketika melihat uji t pada data deret waktu, Inflasi dan BI <i>7-Day Rate</i>, keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>. Variabel CAR berdampak negatif signifikan pada tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>. Sementara itu, FDR dan BOPO keduanya tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Penelitian yang dilakukan Muazaroh & Septiarini, perbedaannya terletak dengan adanya penambahan variabel inflasi & BI <i>7-Day Rate</i>. - Persamaan Menggunakan variabel FDR dan BOPO.

			berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	
6.	“Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> : ROA Sebagai Variabel Moderating”	(A. Damayanti & Annisa, 2021)	Hasil riset ini NPF serta BOPO berdampak negative dan signifikan pada tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , sedangkan FDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Selanjutnya ROA tidak memoderasi variabel NPF serta FDR namun ROA memoderasi BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Ini bisa diartikan bahwa pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil dapat dipengaruhi oleh tingkat <i>Return On Assets</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Perbedaan riset ini adalah adanya penambahan variabel moderating yakni ROA. - Persamaan Menggunakan variabel independen berupa NPF, FDR, dan BOPO.
7.	Pengaruh ROA dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah di Indonesia.	(Munfaqiroh & Jasmine, 2021)	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , sementara BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Tidak terdapat variable independent ROE, NPF, dan FDR pada penelitian terdahulu. - Persamaan Menggunakan variabel independen berupa ROA dan BOPO. Menggunakan obyek penelitian Bank Umum Syariah di Indonesia.

8.	Pengaruh Inflasi, Tingkat SBBI (Suku Bunga Bank Indonesia), FDR (Financing to Deposit Ratio) dan NPF (Non-Performing Financing) Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2013-2017).	(Rianto, 2021)	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat inflasi, nilai SBBI, dan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Sebaliknya, Non Performing Financing (NPF) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Perbedaannya pada penggunaan inflasi dan juga SBBI yang digunakan sebagai variabel independent. - Persamaan Penggunaan variabel independen berupa FDR dan NPF. Menggunakan obyek penelitian yang sama, yakni Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK.
9.	Pengaruh CAR, ROA, BOPO Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019	(Afitri, 2020)	Hasil riset ini memberikan hasil bahwa, dalam jangka pendek maupun jangka panjang, Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil. <i>Return On Assets</i> (ROA), walaupun tidak memiliki dampak terhadap bagi hasil dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, ROA memiliki peran yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Selain itu, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terbukti mempengaruhi tingkat bagi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Perbedaan pada riset ini adalah tidak adanya variabel independen ROE dan juga NPF. Kemudian kurun waktu yang digunakan 2017-2019. - Persamaan Menggunakan variabel independen berupa ROA, BOPO, dan FDR. Menggunakan obyek penelitian yang sama yakni Bank Umum Syariah di Indonesia.

			hasil, dan pengaruh ini terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan keseluruhan, secara simultan dari CAR, ROA, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil.	
10.	Analisis Tingkat Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> : di Tinjau dari Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)	(Tri cahya et al., 2020)	ROA dan BOPO memengaruhi tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Peningkatan nilai ROA cenderung berkontribusi pada peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , semakin tinggi ROA, semakin besar potensi bagi hasil. Demikian pula BOPO, semakin rendah BOPO, semakin efisien operasionalnya, dan hal ini dapat berdampak positif pada tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Di sisi lain, variabel FDR tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Terdapat perbedaan pada penelitian ini adalah pada jenis sampel dan populasi penelitian, sampel dan populasi yang berlaku ialah bank umum syariah yang masuk dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018. - Persamaan Menggunakan variabel independen berupa ROA, FDR, dan BOPO.

Dari hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Persamaannya mencakup penggunaan variabel dependen yang sama, yaitu tingkat *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, dan penerapan metode analisis data serupa, yaitu analisis regresi berganda. Namun, perbedaannya mencakup variabel *independen* yang digunakan. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada produk pembiayaan *mudharabah*, sedangkan penelitian sebelumnya mungkin melibatkan jenis produk yang berbeda dalam akad *mudharabah*. Selain itu, terdapat perbedaan pada rentang waktu penelitian, populasi, serta sampel penelitian dengan hanya menggunakan Bank Syariah yang tercantum pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Negara Malaysia (BNM) dalam kurun waktu 7 tahun, yaitu tahun 2017 hingga 2023.

C. Kerangka Berpikir

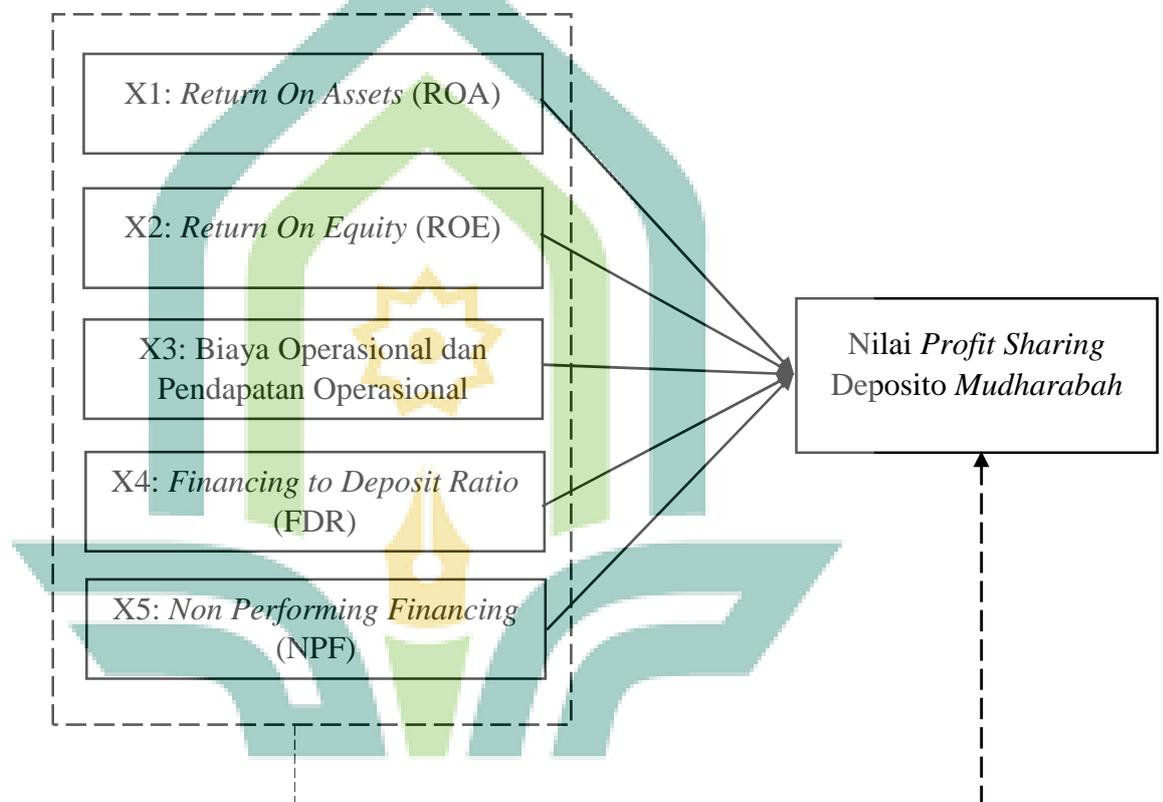
Jumlah pembagian hasil yang didapat oleh nasabah bergantung dengan keberhasilan pengelolaan dana dalam mencapai pendapatan yang optimal. Sebagai mitra investor bagi kliennya, bank umum syariah berperan sama seperti bank konvensional, yang berfungsi sebagai debitur dan kreditur dalam hubungannya dengan nasabah. Dalam melaksanakan perannya menjadi mitra investor, Bank Umum Syariah mengimplementasikan berbagai teknik dan metode investasi, termasuk akad *mudharabah* dan *musyarakah* untuk mencapai tujuan investasi dengan efisien.

Kasmir (2011) mengatakan bahwasanya rasio keuangan melibatkan kegiatan membandingkan satu angka dengan angka lainnya yang terdapat pada

laporan keuangan. Pendekatan ini memberikan dasar untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis yang akan diajukan ialah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

—→ = Secara Parsial

- -> = Secara Simultan

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, menuliskan sebuah masalah penelitian berbentuk model pertanyaan yang kemudian munculah sebuah dugaan sementara. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian (Sugiyono, 2017:69).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, peneliti mampu mengambil suatu acuan hipotesis sebagai berikut:

1. Dampak *Return On Assets* (ROA) bagi *Profit Sharing* deposito *mudharabah*

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2016:201) ialah sebuah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dimanfaatkan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam memperoleh keuntungan, dengan mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk meraih keuntungan. Menurut Juwariah (2008) yang dikutip oleh Fadilawati & Fitri (2019), mengungkapkan bahwasanya ROA merupakan rasio yang mendeskripsikan sebuah kemampuan suatu bank perihal pengelolaan dana investasi dari seluruh aktiva yang dimiliki bank dan tentunya untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi ROA, semakin banyak pula kapasitas manajemen bank syariah pada saat memperoleh dana investasi. Banyaknya dana menggambarkan apakah suatu bank kompeten atau tidak dalam proses menyalurkan pembiayaan, dan hasilnya dapat tercermin dalam tingkat *Profit Sharing* yang tinggi dari pembiayaan tersebut.

Penelitian Cahyani (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Profit Sharing* deposito *Mudharabah*. Sejalan dengan Cahyani (2018), Subtianto & Yusuf (2019) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ROA dengan nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*.

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, Fadhilah (2021) menyebutkan hasil yang berbeda, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *Mudharabah*. Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah terdapat pengaruh ROA terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *Mudharabah*. Mengacu pada teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: Adanya pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

Ho1: Tidak adanya pengaruh signifikan antara *sReturn On Assets* (ROA) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

2. Dampak *Return On Equity* (ROE) bagi tingkat *Profit Sharing* deposito *mudharabah*

Menurut Kasmir (2016) ROE adalah hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal sendiri dan digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dari pengertian tersebut dapat ditarik hubungan bahwa kenaikan laba bersih akan menaikkan

rasio ROE, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan bank syariah maka tingkat *profit sharing* yang dapat diberikan oleh bank syariah pada nasabah akan semakin tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2014) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan meyakinkan bagaimana pengaruh ROE terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*, maka penulis melakukan penelitian ini guna mendapat jawaban atas permasalahan yang ada. Adapun hipotesis yang ditarik berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu dirumuskan sebagai berikut:

- Ha2: Adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.
- Ho2: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

3. Dampak BOPO bagi nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*

Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan tingkat efisiensi bank syariah. Efisiensi produk bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi

(Juwariyah, 2009). Sesuai dengan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka semakin rendah BOPO, bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun, maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka nilai *profit sharing* yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi nilai *profit sharing* yang diterima oleh para nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani & Busneti (2015) menemukan hasil bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan pada nilai *profit sharing* dalam sistem *mudharabah*. Penelitian lain dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Cahyani et al. (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Namun Fadhilah (2021) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Perbedaan hasil penelitian inilah yang menjadi dasar dilakukan lagi penelitian ini untuk melihat bagaimana konsistensinya, apakah BOPO berpengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* atau justru tidak. Dengan merinci berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Adanya dampak yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

Ho3: Tidak adanya dampak yang signifikan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

4. Dampak NPF terhadap *Profit Sharing* deposito *mudharabah*

Menurut Darmawi (2014: 126) *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit dengan peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Apabila terjadi penurunan pada jumlah NPF maka tercermin kualitas pembiayaan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) menemukan hasil bahwa NPF secara signifikan memengaruhi nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Penelitian lain yang memiliki hasil sama ialah penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2021) memberikan hasil bahwasanya NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Riyadi (2021) memberikan hasil bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*, penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianto (2021) dimana hasil penelitiannya bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap

nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Perbedaan hasil penelitian inilah yang menjadi dasar dilakukan lagi penelitian ini untuk melihat bagaimana konsistensinya, apakah NPF berpengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* atau justru tidak. Dengan merinci berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Adanya asosiasi yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

Ho4: Tidak adanya asosiasi yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

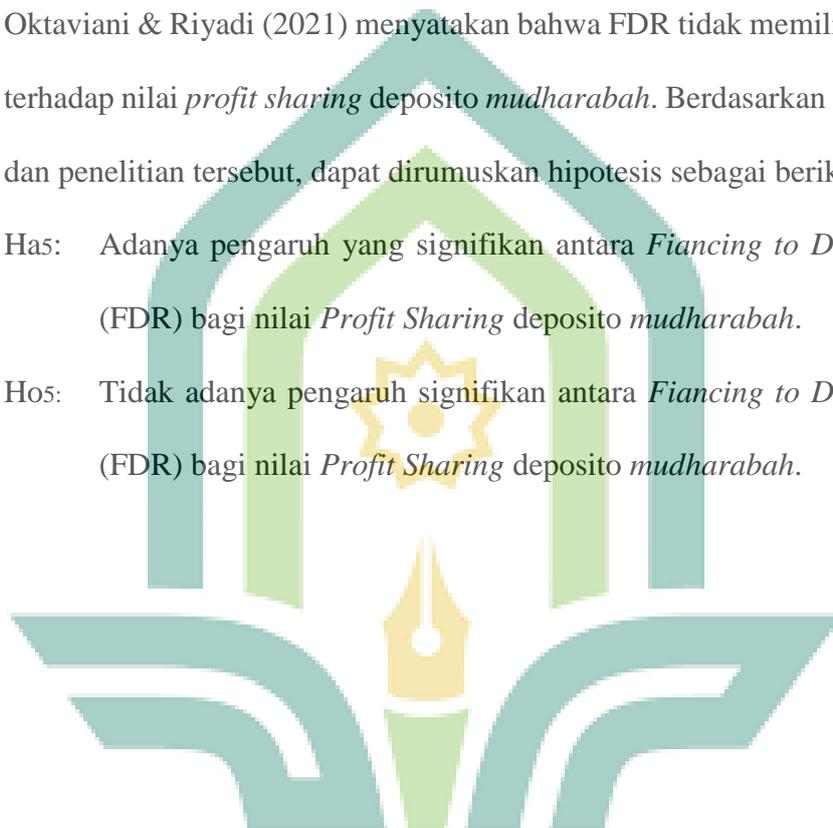
5. Dampak FDR bagi tingkat *Profit Sharing* deposito *mudharabah*

Perbandingan dalam nilai pembiayaan menurut bank dengan dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat merupakan cerminan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin besar volume pembiayaan yang diserahkan, maka pendapatan (keuntungan) bank dari aktivitas pembiayaan juga akan meningkat, sehingga tingkat *Profit Sharing* yang diterima oleh bank cenderung naik. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah dapat menimbulkan risiko likuiditas, yang sering disebut sebagai kelebihan likuiditas, mengindikasikan kesulitan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan beban yang tinggi bagi bank, dengan konsekuensi penurunan pendapatan dari kegiatan pembiayaan. Rasio FDR yang tinggi juga akan menyebabkan peningkatan dalam jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank itu sendiri (Sudarsono, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faza & Laily (2018) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sudiarti et al. (2023) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Riyadi (2021) menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*. Berdasarkan dengan teori dan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Has: Adanya pengaruh yang signifikan antara *Fiancing to Deposit Ratio* (FDR) bagi nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

Hos: Tidak adanya pengaruh signifikan antara *Fiancing to Deposit Ratio* (FDR) bagi nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan ilmiah dimana pendekatan tersebut memandang sebuah realitas dapat dikelompokkan, nyata, teramati, dan juga terukur, selain itu memiliki hubungan variabel yang bersifat sebab-akibat yang mana data penelitiannya berbentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Analisis tersebut memiliki tujuan untuk mengilustrasikan dan menguji suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga memberikan penjelasan yang lebih detail terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019).

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan diterapkan pendekatan kajian deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif mengacu pada penelitian yang menggunakan analisis faktual sistematis dan keandalan untuk menilai kondisi dan fenomena dalam data dan informasi yang diperoleh selama proses penelitian (Siagian et al., 2017). Objek penelitian dan hasil penelitian merupakan aspek-aspek berkaitan yang telah dirangkum pada penelitian ini. Hal yang mendasari dalam menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif ialah untuk memberikan penjelasan mengenai kejadian empiris yang diuji menggunakan data statistik dan analisis korelasi antar variabel yang menunjukkan adanya pengaruh (analisis pengaruh).

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan data empiris yang berasal dari Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga Bank Negara Malaysia (BNM) yang mana mencakup keuangan laporan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Hikmawati (2018) populasi ialah suatu wilayah penyamarataan yang tergolong dari subjek / objek dengan memiliki kuantitas juga karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti guna dijadikan fokus penelitian, serta nantinya akan dianalisis guna diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Negara Malaysia (BNM) selama periode 2017-2023 sebagai populasinya. Pemilihan Bank Umum Syariah sebagai obyek penelitian didasarkan pada kepercayaan banyak pelaku usaha yang mengandalkan bank ini untuk mendapatkan modal investasi, baik melalui akad *mudharabah* maupun *musyarakah*. Sampel penelitian akan dipilih dari populasi tersebut berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

NO	NEGARA	NAMA BANK SYARIAH
1	INDONESIA	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
2		PT. BANK VICTORIA SYARIAH
3		PT. BANK BRI SYARIAH
4		PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
5		PT. BANK SYARIAH MANDIRI
6		PT. BANK BNI SYARIAH
7		PT. BANK SYARIAH NDONESIA
8		PT. BANK MEGA SYARIAH
9		PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
10		PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH
11		PT. BANK BCA SYARIAH
12		PT. BANK BTPN SYARIAH Tbk
13		PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH
14		PT. BANK ALADIN SYARIAH
15		PT. BANK ACEH
16		PT. BANK NTB SYARIAH
1	MALAYSIA	AFFIN ISLAMIC BANK BERHAD
2		AL RAJHI BANKING & INVESTMENT CORPORTION (MALAYSIA) BERHAD
3		BANK ISLAM HONG LEONG BERHAD
4		BANK ISLAM MALAYSIA BERHM MALAYSIA BERHAD
5		BANK MUAMALAT MALAYSIA BERHAD
6		CIMB ISLAMIC BANK BERHAD
7		HSBC AMANAH MALAYSIA BERHAD
8		KUWAIT FINANCE HOUSE (MALAYSIA) BERHAD
9		MAYBANK ISLAMIC BERHAD

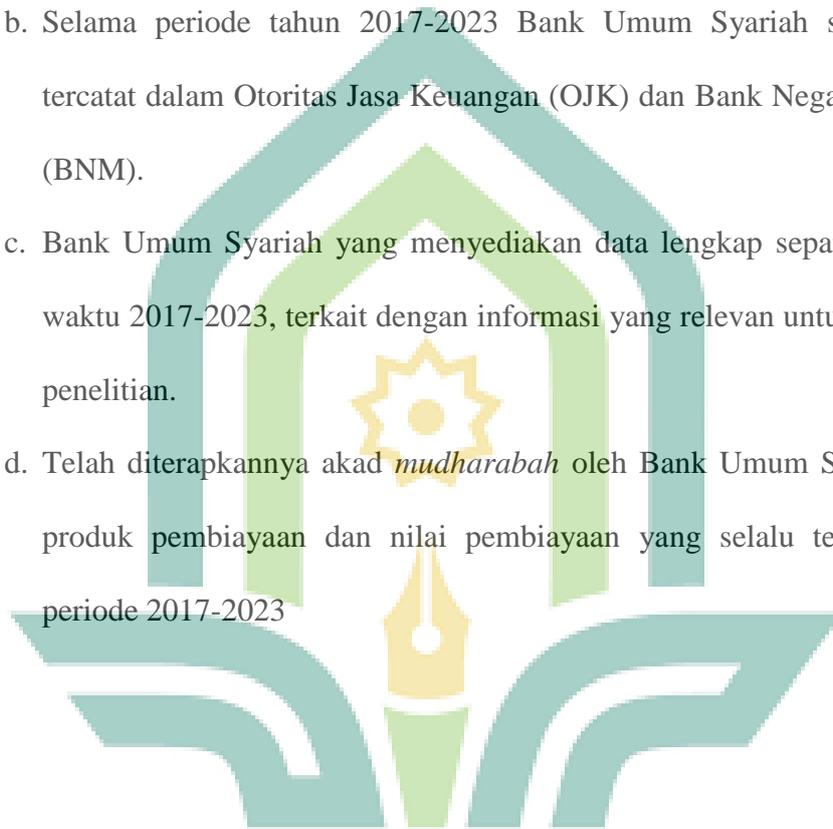
Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024.

2. Sampel Penelitian

Sampel dari sebuah penelitian merupakan representasi dari struktur dan atribut populasi (Sugiyono, 2019). Metodologi penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu disebut *purposive sampling* (Sugiyono, 2019). Sampel

digunakan ketika populasi terlalu besar untuk dianalisis secara menyeluruh. Dalam konteks *Purposive Sampling* pada penelitian ini, pemilihan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut:

- a. Ditetapkannya Bank Umum Syariah menjadi Bank Umum Syariah (BUS) sebelum tahun 2017.
- b. Selama periode tahun 2017-2023 Bank Umum Syariah sudah resmi tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Negara Malaysia (BNM).
- c. Bank Umum Syariah yang menyediakan data lengkap sepanjang kurun waktu 2017-2023, terkait dengan informasi yang relevan untuk keperluan penelitian.
- d. Telah diterapkannya akad *mudharabah* oleh Bank Umum Syariah pada produk pembiayaan dan nilai pembiayaan yang selalu tersedia pada periode 2017-2023



Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah Indonesia	Kriteria			
		1	2	3	4
1	PT. Bank Muamalat Indonesia				
2	PT. Bank Victoria Syariah				
3	PT. Bank BRI Syariah			-	
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah				
5	PT. Bank Syariah Mandiri			-	
6	PT. Bank BNI Syariah			-	
7	PT. Bank Syariah Indonesia	-	-	-	-
8	PT. Bank MEGA Syariah				
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk				
10	PT. Bank Kb Bukopin Syariah				
11	PT. Bank BCA Syariah				
12	PT. Bank BTPN Syariah Tbk				
13	PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)		-	-	-
14	PT. Bank Aladin Syariah Tbk				-
15	PT. Bank Aceh				
16	PT. Bank NTB Syariah		-	-	

Sumber: data diolah peneliti,2024.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah Malaysia	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Affin Islamic Bank Berhad				
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad				
3	Bank Islam Hong Leong Berhad				
4	Bank Isam Malaysia Berhm Malaysia Berhad				
5	Bank Muamalat Malaysia Berhad				
6	CIMB Islamic Bank Berhad	-	-	-	-
7	HSBC Amanah Malaysia Berhad				
8	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad				
9	Maybank Islamic Berhad				

Sumber: data diolah peneliti,2024.

Setelah melakukan seleksi, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, ditemukan Bank Umum Syariah (BUS) memenuhi empat kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Bank-bank tersebut telah dipilih sebagai sampel utama dalam rangka penelitian ini. Berikut adalah daftar dari Bank Umum Syariah yang dijadikan fokus analisis pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Syariah
INDONESIA	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank MEGA Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
6	PT. Bank Kb Bukopin Syariah
7	PT. Bank BCA Syariah
8	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
9	PT. Bank Aceh
MALAYSIA	
1	Affin Islamic Bank Berhad
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3	Bank Islam Hong Leong Berhad
4	Bank Islam Malaysia Berhad
5	HSBC Amanah Malaysia Berhad
6	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
7	Maybank Islamic Berhad
8	Muamalat Malaysia Berhad

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024.

E. Variable Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah faktor yang memengaruhi bagi variabel lain yang disebut sebagai variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel bebas, karena mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung

pada variabel lainnya. Variabel independen dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, ada lima variabel independen yang digunakan, yaitu:

a. *Return On Assets* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor atau nasabah. Dalam perbankan syariah, peningkatan daya tarik bank syariah menjadikannya semakin diminati oleh nasabah investor, sehingga akan semakin tinggi pendapatan bank, hal ini akan meningkatkan pula pengembalian atau tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana (Khansa, 2018). Menghitung ROA dapat menggunakan indikator sebagai berikut (Horne & Wachowicz, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Kriteria	Peringkat	Keterangan
ROA > 1,5 %	1	Sangat Baik
1,25 % < ROA 1,5 %	2	Baik
0,5 % < ROA 1,25 %	3	Cukup Baik
0 % < ROA 0,5 %	4	Kurang Baik
ROA 0 %	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank, Nardi (2018)

X1: *Return On Assets* (ROA)

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) ialah salah satu rasio keuangan yang dimanfaatkan dalam mengukur sejauh mana sebuah perusahaan efektif ketika menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal sendiri yang dimilikinya (Kasmir, 2011). Menghitung ROE dapat menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Kriteria	Peringkat	Keterangan
ROE > 23 %	1	Sangat Baik
18 % < ROE 23 %	2	Baik
13 % < ROE 18 %	3	Cukup Baik
8 % < ROE 13 %	4	Kurang Baik
ROE 8 %	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

X2: *Return On Equity* (ROE)

c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara total biaya operasional suatu perusahaan dengan total pendapatan operasionalnya . Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan biaya operasional suatu entitas bagi pendapatan operasional yang dihasilkannya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Kriteria	Peringkat	Keterangan
BOPO > 94 %	1	Sangat Baik
94 % < BOPO < 95 %	2	Baik
95 % < BOPO < 96 %	3	Cukup Baik
96 % < BOPO < 97 %	4	Kurang Baik
BOPO > 97 %	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Nardi (2018)

X3: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penelitian yang dipergunakan dalam mengukur kesanggupan manajemen bank ketika mengatasi pembiayaan bermasalah. NPF menggambarkan proporsi pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh debitur, dan rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik bank mengelola kualitas asetnya.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Kriteria	Peringkat	Keterangan
NPF > 2 %	1	Sangat Baik
2 % < NPF 5 %	2	Baik
5 % < NPF 8 %	3	Cukup Baik
8 % < NPF 12 %	4	Kurang Baik
NPF > 12 %	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 9/24/DpbS/2007

X4: *Non Performing Financing* (NPF)

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) termasuk rasio yang mencerminkan hubungan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total DPK yang dikumpulkan dari masyarakat atau simpanan. Dalam kata lain, rasio ini menunjukkan *insight* tentang seberapa efisien bank dalam menggunakan dana yang berasal dari simpanan untuk mendukung aktivitas pemberian pembiayaan.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Jumlah DPK} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
FDR 75 %	1	Sangat Baik
75 % < FDR 85 %	2	Baik
85 % < FDR 100 %	3	Cukup Baik
100 % < FDR 120 %	4	Kurang Baik
FDR > 120 %	5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP/2004

X5: *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

3. Variabel *Dependen* (Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel *dependen* adalah variabel yang menerima pengaruh dari variabel bebas (*independen*). Dalam kerangka penelitian ini dimana peneliti menggunakan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebagai variabel *dependen* (Y), menjadikannya variabel yang menjadi pusat perhatian untuk mengeksplorasi dampak variabel bebas atau *independen* terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*

$$\text{Profit Sharing} = \frac{\text{Keuntungan x Nisbah x Saldo rata-rata tabungan anggota}}{\text{Total Saldo Rata-rata Tabungan harian}}$$

F. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan merujuk pada informasi yang didapatkan secara tidak langsung tanpa interaksi langsung dengan objek atau subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas angka-angka yang dapat dihitung, khususnya berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan. Data ini mencakup nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terkait dengan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* dalam rentang waktu dari Maret 2017 hingga Desember 2023.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan melibatkan telaah terhadap laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Negara Malaysia (BNM) untuk periode

2017 hingga 2023. Informasi yang relevan dengan variabel-variabel penelitian diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Skala pengukuran data diimplementasikan melalui analisis rasio yang terdapat dalam laporan keuangan, memberikan kerangka evaluasi secara komprehensif untuk menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan Bank Umum Syariah selama periode waktu tahun 2017-2023.

H. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data ialah pendekatan yang ada dalam proses dan interpretasi pada suatu hasil penelitian dengan tujuan mencapai kesimpulan yang valid. Dalam konteks riset ini, teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan statistik dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjalankan berbagai analisis statistik yang relevan terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap hubungan antar variabel dan memprediksi hasil penelitian dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Metode analisis data yang digunakan ialah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode dalam merangkum dan menjelaskan data yang dikumpulkan secara menyeluruh dalam suatu sampel. Ini melibatkan penggunaan ukuran statistik seperti mean, median, dan modus untuk memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik data, tanpa adanya kesimpulan yang digunakan dalam populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019) pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sah atau valid dan data teoritis yang digunakan tidak bias dan stabil, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang mengukur suatu indikasi ada atau tidaknya penyimpangan data yang diteliti melalui hasil distribusi, korelasi, dan varian indikator-indikator dari variabel. Uji yang ada dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Semakin tinggi nilai probabilitasnya, semakin besar kemungkinan bahwa data mengikuti pola distribusi normal atau mendekati normal, yang relevan untuk interpretasi pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dalam analisis regresi:

H₀ = nilai sig (0,05), hasil data normal

H₁ = nilai sig (0,05), hasil kolmogorov smirnov

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel *independent*. Hubungan yang demikian dapat ditemukan dengan menelisik tingkat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) yang berasal dari hasil uji multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 artinya tidak terdapat hasil dari uji multikolinearitas pada setiap variabel bebas tersebut pada model regresi (Wahyudi, 2016). Sedangkan apabila nilai VIF > 10 artinya nilai kolinearitas pada model regresi tinggi (Gujarati, 2009).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui sebagaimana hubungan data pada satu variabel dalam penelitian dapat menggunakan uji autokorelasi. Apabila terjadi hubungan pada data penelitian dalam variabel maka akan terjadi autokorelasi. Sedangkan uji autokorelasi pada penelitian bisa diketahui dengan menerapkan uji *Durbin-Watson* (DW) atau bisa disebut metode grafik. Penggunaan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan autokorelasi Hasil perhitungannya dilakukan dengan membandingkan nilai *durbin-watson* dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- i. Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif
- ii. Jika nilai DW di antara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi

iii. Jika nilai DW di atas 2 ($DW > 2$), maka terjadi autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gunawan (2020) dalam model regresi dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual yang terjadi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas bisa ditemukan dengan memakai cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Landasan kesimpulan uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* adalah:

- i. Jika angka signifikansi atau sig. $> 0,05$, merupakan bukti tidak terjadinya heteroskedastisitas.
- ii. Jika angka signifikansi atau sig. $< 0,05$, merupakan bukti terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linier berganda ialah sebuah model regresi yang mengimplikasikan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi berganda bermaksud guna memeriksa arah serta sebesar apa dampak variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2009). Perhitungan regresi berganda dinyatakan dalam rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*

a : Konstanta

b1- b5 : Koefisien Regresi

X1 : ROA

X2 : ROE

X3 : BOPO

X4 : NPF

X5 : FDR

e : Standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Menurut Sari & Sulaeman, (2021) Uji parsial digunakan guna menguji signifikansi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengevaluasi hipotesis antara dua variabel ataupun lebih. Pada uji t ini taraf yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- i. Hipotesis ditolak jika $\text{sig } t > 0,005$. Artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- ii. Hipotesis ditolak jika $\text{sig } t < 0,005$. Artinya variabel bebas secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2021) Uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan ialah:

- i. Hipotesis diterima jika nilai F hitung $<$ F tabel pada $\alpha = 5\%$
- ii. Hipotesis ditolak jika nilai F hitung $>$ F tabel pada $\alpha = 5\%$

Di samping itu, uji simultan juga dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α (0,05) maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji ini menurut Firdayati & Canggih (2020) ialah untuk menilai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kisaran koefisien determinasi antara nol (tidak ada pengaruh) dan 100 (pengaruh sempurna).

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan ialah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan juga Malaysia pada tahun 2017 hingga tahun 2023, dengan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) ialah 17 Bank yang terdiri dari 9 Bank Umum Syariah (BUS) dari Indonesia dan 8 Bank Umum Syariah (BUS) dari Malaysia yang mana bank tersebut dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga dari masing-masing lembaga keuangan dari negara Malaysia. Adapun data yang nantinya digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder *time series* dengan bentuk laporan keuangan tahunan dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS).

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan dengan *Purposive Sampling*, yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti, diperoleh sebanyak 9 dari 16 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan 8 dari 9 Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia, sehingga dapat dianggap layak untuk digunakan sebagai objek penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari *website* masing-masing bank yang menjadi sampel dari penelitian ini. Berikut ini nama-nama Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Syariah
INDONESIA	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank MEGA Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
6	PT. Bank Kb Bukopin Syariah
7	PT. Bank BCA Syariah
8	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
9	PT. Bank Aceh
MALAYSIA	
1	Affin Islamic Bank Berhad
2	Al Rajhi Banking & Investment Corportion (Malaysia) Berhad
3	Bank Islam Hong Leong Berhm Hong Leong Berhad
4	Bank Islam Malaysia Berhm Malaysia Berhad
5	HSBC Amanah Malaysia Berhad
6	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
7	Maybank Islamic Berhad
8	Muamalat Malaysia Berhad

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024.

Dari data tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menguji adanya pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Asssets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Profit Sharing Deposito Mudharabah* pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2017-2023. Pengelolaan data menggunakan bantuan dari program IBM SPSS *Statistics* versi 26.

B. Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan guna memenuhi pengetahuan mengenai deskripsi dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian. Pada analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan lima variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), *Non Performing Financing* (NPF) (X4), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (X5). Mengenai Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif BUS di Indonesia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	63	1.14	145.00	29.3614	31.47113
ROE (X2)	63	1.00	94.01	19.1617	21.13694
BOPO (X3)	63	11.58	99.80	81.7001	21.11758
FDR (X4)	63	10.76	98.28	78.3681	20.22798
NPF (X5)	63	1.14	97.00	19.9257	32.94178
<i>Profit Sharing Deposito Mudharabah</i> (Y)	63	1.17	98.33	46.0148	31.69561
Valid N (listwise)	63				

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Tabel 4.3
Hasil analisis deskriptif BUS di Malaysia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	56	0.15	12.90	4.2368	3.49297
ROE (X2)	56	0.47	13.21	5.7988	3.68112
BOPO (X3)	56	31.74	277.12	73.9520	46.79775
FDR (X4)	56	56.00	891.88	110.7557	107.96211
NPF (X5)	56	0.02	278.86	13.7920	49.03878
<i>Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)</i>	56	1.00	93.00	32.3345	27.18248
Valid N (listwise)	56				

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya lima variabel independen (ROA, ROE, BOP, FDR, Dan NPF), dengan jumlah 63 data dari Bank Umum Syariah di Indonesia dan 56 data dari Bank Umum Syariah di Malaysia. Sehingga dapat diketahui nilai minimum sebagai nilai terendah dan nilai maksimum sebagai nilai tertinggi pada masing-masing variabel nya. Pada tabel *mean* (rata-rata) dan juga standar deviasi dari data masing-masing variabel.

- a. Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil olah data dari Bank Umum Syariah di Indonesia dengan memperoleh data variabel *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan bahwa data minimum sebesar 1,14 yaitu yang dialami oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2022. Sedangkan data maksimumnya sebesar 145,00 yaitu yang dialami oleh bank victoria syariah pada september 2023. Nilai ROA rata-rata (*mean*) sebesar 29,3614 dengan nilai standar deviasi sebesar 31,47113.

Kemudian, pada tabel 4.3 menunjukkan hasil olah data dari Bank Umum Syariah di Malaysia dengan memperoleh data variabel *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0,15 yaitu yang dialami oleh Bank Kuwait Finance pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 12,90 yaitu yang dialami oleh bank HSBC Amanah pada tahun 2022. Nilai ROA rata-rata (*mean*) sebesar 4,2368 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,49297.

Berdasarkan kedua data tersebut menunjukkan bahwa kedua nya memperoleh nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, maka dari itu data pada variabel ROA dapat dikatakan bervariasi. Sedangkan secara umum, berdasarkan nilai rata-rata ROA dapat disimpulkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011 mengenai kriteria sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah sudah baik dalam menjaga kesehatan banknya.

- b. Pada tabel 4.2 menunjukkan data variabel *Return On Equity* (ROE) didapat data minimum sebesar 1,00 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 94,01 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Nilai ROA rata-rata (*mean*) sebesar 19,1617 dengan nilai standar deviasi sebesar 21,13694.

Sedangkan pada tabel 4.3 menunjukkan data variabel *Return On Equity* (ROE) didapat data minimum sebesar 0,47 yaitu yang dialami oleh

Bank Kuwait Finance pada tahun 2017. Sedangkan data maksimumnya sebesar 13,21 yaitu yang dialami oleh Bank Maybank Islamic Berham pada tahun 2023. Nilai ROA rata-rata (*mean*) sebesar 5,7988 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,68112.

Berdasarkan kedua data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* pada hasil analisis deskriptif BUS di Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sementara itu pada hasil analisis deskriptif BUS di Malaysia nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi, maka dari itu data pada variabel ROE dapat dikatakan bervariasi. Sedangkan secara umum, berdasarkan nilai rata-rata ROE dapat disimpulkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS, 30 Oktober 2007 mengenai kriteria sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah sudah baik dalam menjaga kesehatan banknya.

c. Pada tabel 4.2 data variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 11,58 yaitu yang dialami oleh Bank KB Bukopin pada tahun 2022. Sedangkan data maksimumnya sebesar 99,80 yaitu yang dialami oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2019. Nilai BOPO rata-rata (*mean*) sebesar 81,7001 dengan nilai standar deviasi sebesar 21,11758.

Sedangkan pada tabel 4.3 data variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 31,74 yaitu yang dialami oleh Bank Al Rajhi Banking pada tahun 2023. Sedangkan data maksimumnya sebesar 277,12 yaitu yang dialami

oleh Bank AFFIN Islamic Berhad pada tahun 2017. Nilai BOPO rata-rata (*mean*) sebesar 63,9520 dengan nilai standar deviasi sebesar 46,79775.

Berdasarkan kedua data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* pada hasil analisis deskriptif BUS di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sementara itu pada hasil analisis deskriptif BUS di Malaysia juga memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, secara umum berdasarkan nilai rata-rata BOPO dapat disimpulkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013, 24 Desember 2013 mengenai kriteria sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah sudah baik dalam menjaga kesehatan banknya.

d. Pada tabel 4.2 data variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 10,76 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021. Sedangkan data maksimumnya sebesar 98,28 yaitu yang dialami oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2017. Nilai FDR rata-rata (*mean*) sebesar 78,3681 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,22796.

Pada tabel 4.3 data variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 56,00 yaitu yang dialami oleh Bank AFFIN Islamic Berhad pada tahun 2023. Sedangkan data maksimumnya sebesar 891,88 yaitu yang dialami oleh Bank Maybank Islamic Berhad pada tahun 2022. Nilai FDR rata-rata (*mean*) sebesar 110,7557 dengan nilai standar deviasi sebesar 107,96211.

Berdasarkan kedua data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* pada hasil analisis deskriptif BUS di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sementara itu pada hasil analisis deskriptif BUS di Malaysia juga memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, secara umum berdasarkan nilai rata-rata FDR dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah sudah baik dalam menjaga kesehatan banknya.

e. Pada tabel 4.2 data variabel Non Performing Financing (NPF) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 1,14 yaitu yang dialami oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2022. Sedangkan data maksimumnya sebesar 97,00 yaitu yang dialami oleh Bank MEGA Syariah pada tahun 2021. Nilai NPF rata-rata (*mean*) sebesar 19,9257 dengan nilai standar deviasi sebesar 32,94178.

Sedangkna pada tabel 4.3 data variabel Non Performing Financing (NPF) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0,02 yaitu yang dialami oleh Bank Al Rajhi Banking tahun 2023. Sedangkan data maksimumnya sebesar 278,86 yaitu yang dialami oleh Bank Islam Hong Leong pada tahun 2018. Nilai NPF rata-rata (*mean*) sebesar 13,7920 dengan nilai standar deviasi sebesar 49,03878.

Berdasarkan kedua data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* pada hasil analisis deskriptif BUS di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sementara itu pada hasil analisis deskriptif BUS di Malaysia juga memiliki nilai *mean* yang lebih kecil daripada nilai

standar deviasi, secara umum berdasarkan nilai rata-rata NPF dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah sudah baik dalam menjaga kesehatan banknya.

2. Hasil Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas BUS di Indonesia
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	27.76079513
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.076
	Negative	-0.048
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas BUS di Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	22.07021601
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 yang artinya $0,200 > 0,05$, sedangkan pada tabel 4.5 juga nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,074 yang artinya $0,074 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis SPSS. Jika nilai tolerance $> 0,10$

dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas BUS di Indonesia

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	0.806	1.241
	ROE (X2)	0.902	1.109
	BOPO (X3)	0.910	1.099
	FDR (X4)	0.903	1.107
	NPF (X5)	0.842	1.188

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas BUS di Malaysia

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	0.909	1.101
	ROE (X2)	0.856	1.169
	BOPO (X3)	0.918	1.090
	FDR (X4)	0.970	1.031
	NPF (X5)	0.940	1.064

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

- i. Pada tabel 4.6 uji multikolinearitas BUS di Indonesia nilai *tolerance* ROA sebesar $0,806 > 0,10$ dan nilai VIF $1,241 < 10$, sedangkan pada tabel 4.7 uji multikolinearitas BUS di Malaysia nilai *tolerance* ROA $0,909 > 0,10$ dan nilai VIF $1,101 < 10$.
- ii. Pada tabel 4.6 uji multikolinearitas BUS di Indonesia ROE memiliki nilai *tolerance* $0,902 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,109 < 10$, sedangkan pada tabel 4.7 uji multikolinearitas BUS di Malaysia nilai *tolerance* ROE $0,856 > 0,10$ dan nilai VIF $1,169 < 10$.
- iii. Pada tabel 4.6 uji multikolinearitas BUS di Indonesia BOPO memiliki nilai *tolerance* $0,910 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,099 < 10$, sedangkan pada tabel 4.7 uji multikolinearitas BUS di Malaysia nilai *tolerance* BOPO $0,918 > 0,10$ dan nilai VIF $1,090 < 10$.
- iv. Pada tabel 4.6 uji multikolinearitas BUS di Indonesia FDR memiliki nilai *tolerance* $0,903 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,107 < 10$, sedangkan pada tabel 4.7 uji multikolinearitas BUS di Malaysia nilai *tolerance* FDR $0,970 > 0,10$ dan nilai VIF $1,31 < 10$.
- v. Pada tabel 4.6 uji multikolinearitas BUS di Indonesia NPF memiliki nilai *tolerance* $0,842 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,188 < 10$, sedangkan pada tabel 4.7 uji multikolinearitas BUS di Malaysia nilai *tolerance* NPF $0,940 > 0,10$ dan nilai VIF $1,064 < 10$.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi dapat dikatakan baik, jika tidak terjadi indikasi autokorelasi.

Hipotesis yang digunakan dalam asumsi ini yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

Adapun untuk pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW test) yaitu dengan memakai dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- i. Jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi autokorelasi positif
- ii. Jika nilai DW di antara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi
- iii. Jika nilai DW di atas 2 ($DW > 2$), maka terjadi autokorelasi negatif

Hasil analisis:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi BUS di Indonesia

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.483 ^a	0.233	0.166	28.95278	0.744

a. Predictors: (Constant), NPF (X5), BOPO (X3), FDR (X4), ROE (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi BUS di Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.584 ^a	0.341	0.275	23.14744	0.803

a. Predictors: (Constant), NPF (X5), FDR (X4), BOPO (X3), ROA (X1), ROE (X2)

b. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,744, nilai DW tersebut berada di antara -2 dan 2 ($-2 < 0,744 < 2$), sedangkan pada tabel 4.9 nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,803, yang mana nilai DW tersebut berada di antara -2 dan 2 ($-2 < 0,803 < 2$), hal ini menunjukkan jika hipotesis 0 (nol) diterima dan tidak terjadi masalah dalam autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual bagi seluruh pengamatan pada model regresi yang dipakai dalam penelitian ini. Dikatakan baik apabila model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam asumsi ini yaitu:

H₀ : tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : terjadi heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji *glejser*. Yang mana dalam dasar pengambilan keputusan pada uji *glejser* yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas BUS di Indonesia

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	89.704	17.770		5.048	0.000
	ROA (X1)	-0.383	0.128	-0.380	-2.999	0.004
	ROE (X2)	-0.246	0.184	-0.164	-1.339	0.186
	BOPO (X3)	0.018	0.032	0.066	0.548	0.586
	FDR (X4)	-0.322	0.197	-0.205	-1.636	0.107
	NPF (X5)	-0.212	0.122	-0.220	-1.732	0.089

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)*

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Berdasarkan tabel di atas yang dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* terjadi heteroskedastisitas, maka dari itu dilakukan transformasi data menggunakan *Abs_residual*, sehingga didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas BUS di Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.287	0.372		-0.771	0.444
	ROA (X1)	0.003	0.003	0.159	1.293	0.201
	ROE (X2)	0.000	0.004	0.003	0.029	0.977
	BOPO (X3)	9.156E-5	0.001	0.016	0.136	0.892
	FDR (X4)	0.014	0.004	0.419	0.453	0.053
	NPF (X5)	-0.002	0.003	-0.094	-0.761	0.450

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Setelah dilakukan transformasi data pada uji *glejser*, diketahui nilai signifikan dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu ROA sebesar 0,201, ROE sebesar 0,977, BOPO sebesar 0,892, FDR sebesar 0,053, dan NPF sebesar 0,450. Hal tersebut berarti hipotesis 0 (nol) diterima dan tidak terjadi hubungan antara besarnya data dengan nilai residual (kesalahan).

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas BUS di Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.166	9.702		3.419	0.001
	ROA (X1)	-3.013	0.937	-0.387	-3.214	0.002
	ROE (X2)	3.500	0.917	0.474	3.818	0.000
	BOPO (X3)	-0.071	0.070	-0.122	-1.015	0.315
	FDR (X4)	-0.033	0.029	-0.132	-1.136	0.261
	NPF (X5)	0.041	0.066	0.073	0.619	0.539

a. Dependent Variable: Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)

Berdasarkan tabel di atas yang dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* terjadi heteroskedastisitas, maka dari itu dilakukan transformasi data menggunakan Abs_residual, sehingga didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas BUS di Malaysia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	27.271	5.415		5.036	0.000
	ROA (X1)	-0.864	0.523	-0.230	-1.651	0.105
	ROE (X2)	-0.035	0.512	-0.010	-0.069	0.946
	BOPO (X3)	-0.030	0.039	-0.108	-0.778	0.440
	FDR (X4)	-0.027	0.016	-0.222	-1.645	0.106
	NPF (X5)	-0.042	0.037	-0.159	-1.157	0.253

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Setelah dilakukan transformasi data pada uji *glejser*, diketahui nilai signifikan dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu ROA sebesar 0,105, ROE sebesar 0,946, BOPO sebesar 0,440, FDR sebesar 0,106, dan NPF sebesar 0,253. Hal tersebut berarti hipotesis 0 (no) diterima dan tidak terjadi hubungan antara besarnya data dengan nilai residual (kesalahan).

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dipakai guna mengetahui arah hubungan antar variabel ROA (X1), ROE (X2), BOPO (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) terhadap variabel nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* (Y).

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda BUS di Indonesia

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.704	17.770		5.048	0.000
	ROA (X1)	-0.383	0.128	-0.380	-2.999	0.004
	ROE (X2)	-0.246	0.184	-0.164	-1.339	0.186
	BOPO (X3)	0.018	0.032	0.066	0.548	0.586
	FDR (X4)	-0.322	0.197	-0.205	-1.636	0.107
	NPF (X5)	-0.212	0.122	-0.220	-1.732	0.089

a. Dependent Variable: *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* (Y)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda BUS di Malaysia

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.166	9.702		3.419	0.001
	ROA (X1)	-3.013	0.937	-0.387	-3.214	0.002
	ROE (X2)	3.500	0.917	0.474	3.818	0.000
	BOPO (X3)	-0.071	0.070	-0.122	-1.015	0.315
	FDR (X4)	-0.033	0.029	-0.132	-1.136	0.261
	NPF (X5)	0.041	0.066	0.073	0.619	0.539

a. Dependent Variable: *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* (Y)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Berdasarkan kedua tabel di atas, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

a. Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda BUS di Indonesia

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + e$$

$$Y = 89,704 - 0,383 (X_1) - 0,246 (X_2) + 0,018 (X_3) - 0,322 (X_4) - 0,212 (X_5)$$

b. Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda BUS di Malaysia

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 + e$$

$$Y = 33,166 - 3,013 (X_1) + 3,500 (X_2) - 0,071 (X_3) - 0,033 (X_4) + 0,041 (X_5)$$

Dimana:

Y = Nilai *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah*

= Konstanta

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_5 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- i. Pada tabel 4.14 nilai konstanta BUS di Indonesia sebesar 89,704 dapat diartikan jika nilai dari variabel ROA (X_1), ROE (X_2), BOPO (X_3), FDR (X_4), dan NPF (X_5) konstan atau nol (0), maka nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* akan memiliki nilai 89,704 satuan.

Pada tabel 4.15 nilai konstanta BUS di Malaysia sebesar 33,166 dapat diartikan jika nilai dari variabel ROA (X1), ROE (X2), BOPO (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) konstan atau nol (0), maka nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* akan memiliki nilai 89,704 satuan

- ii. Pada tabel 4.14 nilai koefisien BUS di Indonesia dari variabel ROA (X1) sebesar -0,383 bernilai negatif yang artinya jika setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan menurunkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar -0,383 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Pada tabel 4.15 nilai koefisien BUS di Malaysia dari variabel ROA (X1) sebesar -3,013 bernilai negatif yang artinya jika setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan menurunkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar -3,013 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

- iii. Pada tabel 4.14 nilai koefisien BUS di Indonesia dari variabel ROE (X2) sebesar -0,246 yang artinya apabila setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan menurunkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar -0,246 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Pada tabel 4.15 nilai koefisien BUS di Indonesia dari variabel ROE (X2) sebesar 3,500 yang artinya apabila setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan meningkatkan nilai *Profit Sharing* deposito

mudharabah sebesar 3,500 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

- iv. Pada tabel 4.14 nilai koefisien BUS di Indonesia dari variabel BOPO (X3) sebesar 0,018 yang artinya apabila setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan meningkatkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Pada tabel 4.15 nilai koefisien BUS di Indonesia dari variabel BOPO (X3) sebesar -0,071 yang artinya apabila setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan menurunkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar -0,071 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

- v. Pada tabel 4.14 nilai koefisien BUS di Indonesia dari variabel FDR (X4) sebesar -0,322 yang artinya apabila setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan menurunkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar -0,322 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Pada tabel 4.15 nilai koefisien BUS di Malaysia dari variabel FDR (X4) sebesar -0,033 yang artinya apabila setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan menurunkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar -0,033 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

vi. Kemudian, pada tabel 4.14 untuk nilai koefisien BUS di Indonesia dari variabel NPF (X5) sebesar -0,212 yang artinya apabila setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan menurunkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar -0,212 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Sedangkan pada tabel 4.15 untuk nilai koefisien BUS di Malaysia dari variabel NPF (X5) sebesar 0,041 yang artinya apabila setiap penambahan 1 atau naik 1 tingkat, maka akan menaikkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Digunakannya uji parsial ialah untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Sistem yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel, atau dengan cara melihat nilai dari signifikan pada tiap-tiap t hitung dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka seluruh variabel independen (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Berikut ialah hasil analisis Uji Signifikan Parsial:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji-T) BUS di Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.704	17.770		5.048	0.000
	ROA (X1)	-0.383	0.128	-0.380	-2.999	0.004
	ROE (X2)	-0.246	0.184	-0.164	-1.339	0.186
	BOPO (X3)	0.018	0.032	0.066	0.548	0.586
	FDR (X4)	-0.322	0.197	-0.205	-1.636	0.107
	NPF (X5)	-0.212	0.122	-0.220	-1.732	0.089

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)*

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji-T) BUS di Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.166	9.702		3.419	0.001
	ROA (X1)	-3.013	0.937	-0.387	-3.214	0.002
	ROE (X2)	3.500	0.917	0.474	3.818	0.000
	BOPO (X3)	-0.071	0.070	-0.122	-1.015	0.315
	FDR (X4)	-0.033	0.029	-0.132	-1.136	0.261
	NPF (X5)	0.041	0.066	0.073	0.619	0.539

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)*

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Berdasarkan Uji-T pada kedua tabel di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

i. *Return On Asset (ROA)*

Hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan *Ratio On Asset (ROA)* dari BUS di Indonesia memiliki nilai t hitung sebesar -2,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni $-2,999 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,004 < 0,05$), dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) diterima.

Hasil uji-t pada tabel 4.17 menunjukkan *Ratio On Asset (ROA)* dari BUS di Malaysia memiliki nilai t hitung sebesar -3,214 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni $-3,214 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$), dengan demikian hipotesis pertama (H_{a1}) diterima.

ii. *Return On Equity (ROE)*

Hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan *Return On Equity (ROE)* dari BUS di Indonesia memiliki nilai t hitung sebesar -1,339 dan nilai signifikansi sebesar 0,186. Karena t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni $-1,339 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,186 > 0,05$), dengan demikian hipotesis kedua (H_{a2}) ditolak.

Hasil uji t pada tabel 4.17 menunjukkan *Return On Equity* (ROE) dari BUS di Malaysia memiliki nilai t hitung sebesar 3,818 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung bersifat positif dan lebih besar dari t tabel yakni $3,818 > 1,670$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hipotesis kedua (H_{a2}) diterima.

iii. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dari BUS di Indonesia memiliki nilai t hitung sebesar 0.548 dan nilai signifikansi sebesar 0,586. Karena t hitung bersifat positif dan lebih kecil dari t tabel yakni $0.548 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,586 > 0,05$), dengan demikian hipotesis ketiga (H_{a3}) ditolak.

Hasil uji-t pada tabel 4.17 menunjukkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dari BUS di Malaysia memiliki nilai t hitung sebesar -1,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,315. Karena t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni $-1,015 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,315 > 0,05$), dengan demikian hipotesis ketiga (H_{a3}) ditolak.

iv. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari BUS di Indonesia memiliki nilai t hitung sebesar -1,636 dan nilai signifikansi sebesar 0,107. Karena t hitung bersifat

negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni $-1,636 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $=0,05$ ($0,107 > 0,05$), dengan demikian hipotesis keempat (Ha4) ditolak.

Hasil uji-t pada tabel 4.17 menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari BUS di Malaysia memiliki nilai t hitung sebesar $-1,136$ dan nilai signifikansi sebesar $0,261$. Karena t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni $-1,136 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $=0,05$ ($0,261 > 0,05$), dengan demikian hipotesis keempat (Ha4) ditolak.

v. *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil uji-t pada tabel 4.16 menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) dari BUS di Indonesia memiliki nilai t hitung sebesar $-1,732$ dan nilai signifikansi sebesar $0,089$. Karena t hitung bersifat negatif dan lebih kecil dari t tabel yakni $-1,732 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $=0,05$ ($0,089 > 0,05$), dengan demikian hipotesis kelima (Ha5) ditolak.

Hasil uji-t pada tabel 4.17 menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) dari BUS di Malaysia memiliki nilai t hitung sebesar $0,619$ dan nilai signifikansi sebesar $0,539$. Karena t hitung bersifat positif dan lebih kecil dari t tabel yakni $0,619 < 1,670$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $=0,05$ ($0,539 > 0,05$), dengan demikian hipotesis kelima (Ha5) ditolak.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis Uji-F pada penelitian ini yaitu:

H₀ : ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

H_a : ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

Dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F) BUS di Indonesia

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13481.664	5	2696.333	3.149	0.014 ^b
	Residual	48804.256	57	856.215		
	Total	62285.920	62			

a. Dependent Variable: *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X5), BOPO (X3), ROE (X2), FDR (X4), ROA (X1)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Tabel 4.19
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F) BUS di Malaysia

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13848.611	5	2769.722	5.169	0.001 ^b
	Residual	26790.194	50	535.804		
	Total	40638.805	55			

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X5), FDR (X4), BOPO (X3), ROA (X1), ROE (X2)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

- i. Pada tabel 4.18 tentang hasil Uji-F BUS di Indonesia, didapat nilai F hitung sebesar 3,149 dan nilai signifikansi sebesar 0,014, yang mana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA (X1), ROE (X2), BOPO (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*) (Y).
- ii. Pada tabel 4.19 tentang hasil Uji-F BUS di Malaysia, didapat nilai F hitung sebesar 5,169 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang mana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA (X1), ROE (X2), BOPO (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*) (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) BUS di Indonesia

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.465 ^a	0.216	0.148	29.26115

a. Predictors: (Constant), NPF (X5), BOPO (X3), ROE (X2), FDR (X4), ROA (X1)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) BUS di Malaysia

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.584 ^a	0.341	0.275	23.14744

a. Predictors: (Constant), NPF (X5), FDR (X4), BOPO (X3), ROA (X1), ROE (X2)

Sumber: output SPSS, data diolah penulis 2024.

- i. Berdasarkan tabel 4.20 mengenai uji koefisien determinasi (R^2) BUS di Indonesia, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,216 atau

21,6%, artinya pengaruh ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar 21,6% dan sisanya 78,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

- ii. Berdasarkan tabel 4.21 mengenai uji koefisiensi determinasi (R^2) BUS di Malaysia, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,275 atau 27,5%, artinya pengaruh ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* sebesar 27,5% dan sisanya 72,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017-2023.

Return On Assets (ROA) termasuk salah satu bentuk rasio profitabilitas yang melibatkan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ramadanti & Dona (2019) menjelaskan bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) ini digunakan dalam mengukur sejauh mana kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh keuntungan pada total aktiva yang terdapat dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, tingginya nilai ROA menunjukkan apabila suatu perusahaan telah efisien dan juga efektivitas dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga menjadikan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistic versi 26 pada BUS di Indonesia menunjukkan nilai koefisien variabel ROA diperoleh sebesar -

0,383 dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-2,999 < 1,670$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti apabila terjadi 1 satuan kenaikan ROA, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar 2,999.

Kemudian, hasil analisis pada BUS di Malaysia menunjukkan nilai koefisien variabel ROA diperoleh sebesar -3,013 dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-3,214 < 1,670$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti apabila terjadi 1 satuan kenaikan ROA, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar 3,214.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diartikan bahwasanya tingginya laba Bank Umum Syariah (BUS) yang diperoleh dari pengelolaan aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang mengatakan tingkat besarnya ROA dapat meningkatkan nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* yang didasarkan pada kemampuan bank umum syariah dalam mengelola dana pihak ketiga sebagai penyaluran pembiayaan pada nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munfaqiroh & Jasmine (2021) yang menemukan adanya hubungan serta pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. U.

Hasanah & Munaraja (2022) yang mengatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) (X2) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017-2023.

Return On Assets (ROE) atau bisa disebut dengan rasio pengembalian modal (ekuitas) juga dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. Nilai ROE digunakan untuk menjelaskan kesanggupan suatu bank ketika mengelola modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka laba yang diperoleh oleh bank umum syariah juga akan semakin besar, sehingga dapat menunjukkan kinerja bank umum syariah yang semakin baik dan juga efisien.

Hasil penelitian pada BUS di Indonesia menunjukkan nilai koefisien variabel ROE diperoleh sebesar -0,246 dengan nilai t hitung < t tabel yaitu $-1,339 < 1,670$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi $0,186 > 0,05$, maka ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Hal ini berarti apabila setiap terjadi 1 satuan kenaikan ROE, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar 1,339.

Kemudian, hasil analisis pada BUS di Malaysia menunjukkan nilai koefisien variabel ROE diperoleh sebesar 3,500 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $3,818 > 1,670$ dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing*

deposito *mudharabah*, sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Hal ini berarti apabila setiap terjadi 1 satuan kenaikan ROA, maka nilai *Profit Sharing* akan meningkat sebesar 3,500.

Hasil penelitian pada BUS di Indonesia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) yang menyatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Sedangkan hasil penelitian pada BUS di Malaysia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2018) yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017-2023.

Hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Indonesia menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,018 dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,548 < 1,670$ dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,586 > 0,05$, maka BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Hal ini berarti apabila setiap terjadi 1 satuan kenaikan BOPO, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar 0,018.

Sedangkan hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Malaysia menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

(BOPO) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,071$ dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,015 < 1,670$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi $0,315 > 0,05$, maka BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti apabila setiap terjadi 1 satuan kenaikan BOPO, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar $0,071$.

Kedua hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. U. Hasanah & Munaraja (2022) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahya et al. (2020) yang dalam penelitiannya variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X4) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017-2023.

Financing to Deposit Ratio digunakan untuk mengetahui apakah lembaga keuangan telah menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi atau belum, yaitu dengan menghitung rasio FDR, yang mana FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan dana pihak ketiga yang diterima dari para nasabah.

Hasil analisis berdasarkan uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Indonesia menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,322$ dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu -

$1,636 < 1,670$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi $0,107 > 0,05$, maka FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima. Hal ini berarti apabila setiap terjadi 1 satuan kenaikan FDR, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar 0,322.

Sedangkan hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Malaysia menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,033 dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,136 < 1,670$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi $0,261 > 0,05$, maka FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima. Hal ini berarti apabila setiap terjadi 1 satuan kenaikan FDR, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar 0,033.

Kedua hasil Uji tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Annisa (2021) yang menyatakan FDR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*. Sedangkan pada penelitian Sudiarti et al. (2023) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah.

5. *Non Performing Financing* (NPF) (X5) terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017-2023.

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi dalam Bank Umum Syariah (BUS) dapat diketahui melalui penggunaan rasio *Non Performing Financing* (NPF), karena semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank, yang kemudian akan menyebabkan besarnya jumlah pembiayaan bermasalah, sehingga berdampak pada terhambatnya pendistribusian bagi hasil oleh nasabah.

Hasil analisis berdasarkan uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Indonesia menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,212 dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,732 < 1,670$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$, maka NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_a5 ditolak dan H_05 diterima. Hal ini berarti apabila setiap terjadi 1 satuan kenaikan NPF, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar 0,212.

Sedangkan hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada BUS di Malaysia menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien sebesar 0,041 dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,619 < 1,670$ dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,539 > 0,05$, maka NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*, sehingga H_a5 ditolak dan H_05 diterima. Hal ini berarti apabila setiap terjadi 1 satuan kenaikan NPF, maka nilai *Profit Sharing* akan menurun sebesar 0,041.

Penelitian ini sejalan dengan Damayanti & Annisa (2021) yang menyebutkan bahwa NPF berdampak negatif dan signifikan pada tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan Fadhilah (2021) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap nilai bagi hasil deposito *mudharabah*, yang mana artinya nilai bagi hasil dipengaruhi oleh adanya NPF.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari nilai konstanta. Sedangkan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia *Return On Assets* (ROA) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari nilai konstanta.
2. *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta. Sedangkan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari nilai konstanta.
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta. Sedangkan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional (BOPO) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih dari nilai konstanta. Sedangkan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta.
5. *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta. Sedangkan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia *Non Performing Financing* (NPF) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *profit sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai t-hitung kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai konstanta.
6. Kemudian berdasarkan uji secara simultan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia diperoleh hasil analisis Uji-F pada ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi kurang dari

nilai konstanta. Begitu juga dengan uji secara simultan Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia, diperoleh hasil analisis Uji-F pada ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi kurang dari nilai konstanta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

a. Bank Umum Syariah di Indonesia

Diharapkan dapat lebih fokus pada peningkatan efisiensi operasional guna mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Serta Bank Umum Syariah di Indonesia harus tetap menjaga kinerja laporan keuangan beserta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi besarnya nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*.

b. Bank Umum Syariah di Malaysia

Diharapkan BUS di Malaysia lebih meningkatkan nilai profitabilitas dengan strategi yang lebih fokus pada peningkatan pendapatan daripada hanya mengurangi biaya. Serta Bank Umum Syariah di Malaysia harus tetap menjaga kinerja laporan keuangan beserta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi besarnya nilai *profit sharing* deposito *mudharabah*.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan oleh masyarakat ketika akan melakukan investasi khususnya pada produk deposito *mudharabah* agar memperhatikan rasio profitabilitas berupa ROA dan ROE Bank Umum Syariah sebelum melakukan investasi pada produk deposito *mudharabah*, karena ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian selanjutnya guna menyempurnakan penelitian ini, salah satunya yaitu dengan memperpanjang periode penelitian serta perlu menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi nilai *Profit Sharing* deposito *mudharabah* secara signifikan.

C. Keterbatasan Pembahasan

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 17 Bank Umum Syariah (BUS), sehingga belum cukup untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada jumlah variabel independen yang hanya berjumlah 5 variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Afitri, N. (2020). *Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019*. etheses.iainponorogo.ac.id.

[http://etheses.iainponorogo.ac.id/11714/1/Skripsi Fitri.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/11714/1/Skripsi%20Fitri.pdf)

Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1), 55–64.

<https://doi.org/10.22515/jfib.v1i1.731>

Aprintina. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017). 8(5), 55.

Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). Analisis Pengaruh Roa,Roe,Bopo,Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 105–128.

<https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>

Damayanti, A., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*: ROA sebagai variabel moderating.

<https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi/article/view/17>

Dariah, A. R., Sundaya, Y., & Malik, Z. A. (2015). *Optimizing Input and Output under the Scheme of Mudharabah*. 4(5), 15339.

Daulay, A. R., & Astuti, W. (2022). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank UMUM Syariah di Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*.

<http://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/980>

Dwijayanty, R. (2016). Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan. *Sikap*, 1(1), 36–42. <https://media.neliti.com/media/publications/277728-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-5ec28f9c.pdf>

Ernst & Young, G. L. (2016). *World Islamic Banking Competitiveness Report 2016*.

Fadhilah, N. (2021). *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah: Studi empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019*. etheses.uin-malang.ac.id.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/30323>

Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019). *Pengaruh Return On Asset , Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional , Financing To Deposit Ratio , Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 4(1), 87–97.

Fadillah, N. (2021). *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah*.

Fadli, A. A. Y. (2018). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri*. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 98.

<https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.391>

Faza, Z., & Lily, U. F. (2018). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)*. 08(01), 1597–1617.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ed. 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5* (5th ed.). Salemba empat.

Hafid Ramdhani, W., Majid, J., & Juardi, M. S. S. (2018). *Penerapan Prinsip Profit Sharing Dan Revenue Sharing Program Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah (Studi Pada Pt Bank Muamalat Kantor Cabang Makassar)*. *Al-Mashrafiyah; Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah, Volume 2*.

Hasanah, A., Nasution, J., & Kamilah, K. (2023). *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021 Dengan Profitabilitas*. *Jurnal Manajemen Akuntansi*.

<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3972>

Hasanah, N. U., & Munaraja, W. (2022). *Pengaruh ROA, BOPO, dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank BRI Syariah*.: *Jurnal Perpajakan, Manajemen*.

<http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/169>

Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian* (p. 60). PT. Raja Grafindo Persada.

Karim A, A. (2008). *Bank Islam : analisis fiqih dan keuangan* (Ed. 3). Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers , 2011.

http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=35497

Mediawati, E. & I. F. A. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 6(Agustus), 259–268.

Muazaroh, A., & Septiarini, D. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp64-75>

Mubarok, J., & Hasanudin. (2017). *Fikih Mu'amalah maliyyah : akad Syirkah dan Mudharabah* (T. N. Iqbal (ed.); Cetakan Pe). Bandung : Sembiosa Rekatama Media, 2017 ©2017.

Mujahidin, M. (2021). The Concept of *Profit Sharing* in The Industrial Field in Islamic Economic. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic*.

<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/3791>

Munfaqiroh, S., & Jasmine, N. Y. (2021). Pengaruh Roa Dan Bopo Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*.

<http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/adbis/article/view/1838>

Oktapiani, R., & Busneti, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Jumlah Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Pt Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2013. *Media Ekonomi*, 23(3), 213–234.

<https://doi.org/10.25105/me.v23i3.3523>

Oktaviani, N. R., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/3260

Putri, G. O. (2012). *Analisis Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Universitas Indonesia.

Rachmawati, D. W. (2017). Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat dilihat dari Rasio Aktivitas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing Dan Akuntansi*, 87–92.

Ramadanti & Dona. (2019). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada bank nagari pusat. *Akademi Keuangan Dan Perbankan*, 6(4), 1–9.

Rianto, A. (2021), FDR (Financing to Deposit Ratio), dan NPF (Non-Performing Financing) Terhadap Penetapan Nisbah Bagi Hasil Deposito (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2001>

Ross, S. A. (1997). *Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach* (pp. 23-40 (18 pages)). Bell Journal of Economics. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3003485>

Sabatianto, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 169–186.

<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.978>

Sari, C. I. P., & Sulaeman, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i2.3111>

Siagian, Y. K., Budiman, I., & Kismawadi, E. R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 56–78. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.678>

Sudarsono, H. (2017). *Modelling Respon Rasio Keuangan terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia*.

Sudiarti, S., Syarvina, W., & Pohan, I. E. P. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Rasio Keuangan Terhadap Bagi Hasil *Mudharabah* Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum. *Jurnal Manajemen Akuntansi*

<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4223>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (p. 444). Alfabeta.

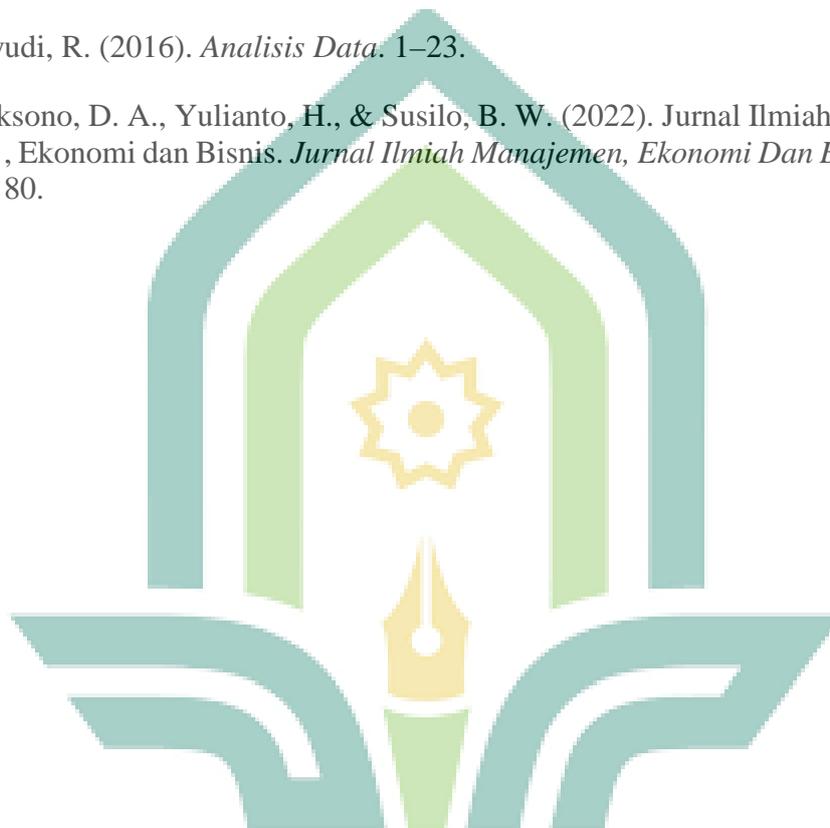
Sulisyanti, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil (Studi Kasus : KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Pati)*. 2(2), 253–276.

Tri cahya, B., Zakiyyah, R., & Rukmini. (2020). Analisis Tingkat Bagi Hasil *Mudharabah*: di Tinjau dari Rasio *Return On Assets* (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 315.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.999>

Wahyudi, R. (2016). *Analisis Data*. 1–23.

Wicaksono, D. A., Yulianto, H., & Susilo, B. W. (2022). Jurnal Ilmiah Manajemen , Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 74–80.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

NO	TAHUN	NAMA BANK	ROA	ROE	BOPO	FDR	NPF	PS
BANK INDONESIA								
1	2017	Bank Muamalat Indonesia	11	87	97.68	84.41	2.75	49.87
2	2018	Bank Muamalat Indonesia	8	1.16	98.24	73.18	2.58	50.59
3	2019	Bank Muamalat Indonesia	5	45	99.50	73.51	4.30	50.08
4	2020	Bank Muamalat Indonesia	3	29	99.45	69.48	3.95	51.91
5	2021	Bank Muamalat Indonesia	2	20	99.30	38.33	8	53.48
6	2022	Bank Muamalat Indonesia	9	53	96.62	40.63	86	59.82
7	2023 September	Bank Muamalat Indonesia	16	1.46	99.61	45.05	43	67.04
8	2017	Bank Victoria Syariah	36	2.01	96.02	83.59	4.08	73.79
9	2018	Bank Victoria Syariah	32	2.02	96.38	82.78	3.41	79.96

10	2019	Bank Victoria Syariah	5	39	99.80	73.81	2.64	71.56
11	2020	Bank Victoria Syariah	16	10	96.93	74.05	3.01	80.98
12	2021	Bank Victoria Syariah	71	1.79	91.35	65.26	3.72	73.19
13	2022	Bank Victoria Syariah	45	1.54	9441	76.77	1.14	77.35
14	2023 September	Bank Victoria Syariah	145	2.99	7830	90.73	1.33	65.44
15	2017	Bank Jabar Banten Syariah	56.9	58.64	13.463	91.03	2.85	17.94
16	2018	Bank Jabar Banten Syariah	54	26.3	94.66	89.85	1.96	27.03
17	2019	Bank Jabar Banten Syariah	60	23.3	93.93	93.53	1.50	31.76
18	2020	Bank Jabar Banten Syariah	41	51	95.41	86.64	2.86	32.21
19	2021	Bank Jabar Banten Syariah	96	20.8	88.73	81.55	1.80	34.21
20	2022	Bank Jabar Banten Syariah	1.14	86.8	88.40	81.00	1.37	37.04
21	2023 September	Bank Jabar Banten Syariah	60	4.51	92.56	91.53	1.91	40.92
22	2017	Bank MEGA Syariah	1.56	6.75	89.16	91.05	2.75	14.29

23	2018	Bank MEGA Syariah	93	4.08	93.84	90.88	1.96	24.34
24	2019	Bank MEGA Syariah	89	4.27	93.71	94.53	1.49	33.45
25	2020	Bank MEGA Syariah	1.74	9.76	85.52	63.94	1.38	44.25
26	2021	Bank MEGA Syariah	4.08	28.48	64.64	62.84	97	62.23
27	2022	Bank MEGA Syariah	2.59	11.73	67.33	54.63	89	69.26
28	2023 September	Bank MEGA Syariah	2.00	12.21	62.65	70.32	72	65.95
29	2017	Bank Panin Dubai Syariah	10.77	94.01	217.44	86.95	4.83	84.91
30	2018	Bank Panin Dubai Syariah	26	1.45	99.57	88.82	3.84	92.52
31	2019	Bank Panin Dubai Syariah	25	1.08	97.74	95.72	2.80	95.51
32	2020	Bank Panin Dubai Syariah	6	1	99.42	11.171	2.45	92.89
33	2021	Bank Panin Dubai Syariah	6.72	31.76	20.274	10.756	9.4	92.87
34	2022	Bank Panin Dubai Syariah	1.79	11.51	76.99	97.32	1.91	94.60
35	2023 September	Bank Panin Dubai Syariah	1.86	12.39	78.26	93.61	2.85	94.96

36	2017	Bank KB Bukopin Syariah	2	20	99.20	82.44	4.18	60.71
37	2018	Bank KB Bukopin Syariah	2	26	99.45	93.40	3.65	63.59
38	2019	Bank KB Bukopin Syariah	4	23	99.60	93.48	4.05	65.15
39	2020	Bank KB Bukopin Syariah	4	2	97.73	19.673	96.73	69.00
40	2021	Bank KB Bukopin Syariah	5.48	23.60	18.025	92.97	4.66	79.62
41	2022	Bank KB Bukopin Syariah	1.27	6.34	11.576	92.47	3.81	84.94
42	2023 September	Bank KB Bukopin Syariah	22	1.56	96.41	95.81	3.71	87.05
43	2017	Bank BCA Syariah	17	4.28	87.20	93.84	88.49	98.33
44	2018	Bank BCA Syariah	17	5.01	87.43	98.28	88.99	12.89
45	2019	Bank BCA Syariah	15	3.97	87.55	94.26	90.98	13.61
46	2020	Bank BCA Syariah	9	3.07	86.28	89.01	81.32	12.89
47	2021	Bank BCA Syariah	12	3.15	8478	80.01	82.38	12.69
48	2022	Bank BCA Syariah	33	4.14	81.63	75.41	79.91	11.13

49	2023 September	Bank BCA Syariah	59	5.34	76.99	70.02	78.27	12.78
50	2017	Bank BTPN Syariah	19	36.50	68.81	92.47	1.15	1.17
51	2018	Bank BTPN Syariah	37	30.82	62.36	95.60	2.32	1.30
52	2019	Bank BTPN Syariah	58	31.20	58.07	95.27	2.26	1.32
53	2020	Bank BTPN Syariah	16	16.08	72.47	97.37	3.42	1.29
54	2021	Bank BTPN Syariah	72	23.67	59.97	95.00	4.18	2.10
55	2022	Bank BTPN Syariah	36	24.68	58.13	95.67	4.34	2.52
56	2023 September	Bank BTPN Syariah	78	16.96	70.70	93.58	1.70	2.27
57	2017	Bank Aceh	51	7.61	78.00	69.44	4	7.86
58	2018	Bank Aceh	38	7.20	79.09	71.98	4	9.59
59	2019	Bank Aceh	33	23.44	76.95	68.64	4	9.98
60	2020	Bank Aceh	73	15.72	81.50	70.82	4	11.00
61	2021	Bank Aceh	87	16.88	78.37	68.06	3	14.44

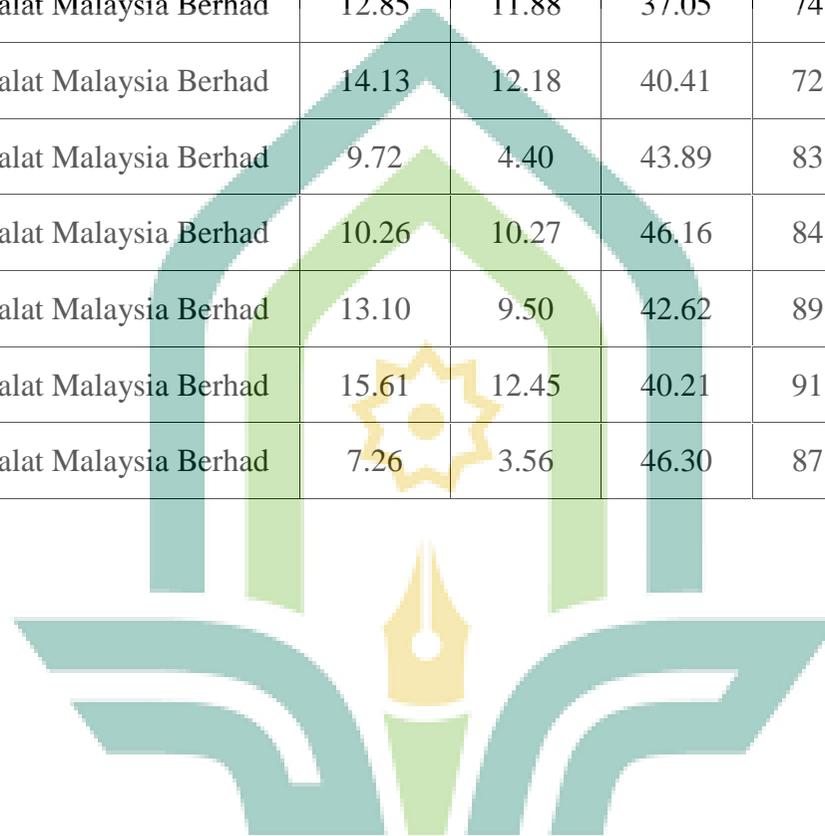
62	2022	Bank Aceh	2.00	15.08	76.66	75.44	3	26.27
63	2023 September	Bank Aceh	1.87	12.09	78.39	77.53	25	35.24
BANK MALAYSIA								
1	2017	Bank AFFIN Islamic Berhad	6.71	5.10	277.12	108	2.23	1.00
2	2018	Bank AFFIN Islamic Berhad	6.29	5.11	109.89	64	3.31	1.00
3	2019	Bank AFFIN Islamic Berhad	4.85	5.12	168.91	105	1.05	1.00
4	2020	Bank AFFIN Islamic Berhad	4.95	5.13	131.76	185	2.01	1.00
5	2021	Bank AFFIN Islamic Berhad	4.47	5.14	172.72	90	0.59	1.00
6	2022	Bank AFFIN Islamic Berhad	13.78	13.12	60.57	62	16.92	1.00
7	2023	Bank AFFIN Islamic Berhad	5.22	2.53	158.36	56	1.00	1.00
8	2017	Bank Al Rajhi Banking	1.87	1.44	38.94	81.60	0.05	9.85
9	2018	Bank Al Rajhi Banking	3.09	1.60	40.58	87.55	0.10	8.06
10	2019	Bank Al Rajhi Banking	4.45	3.96	45.83	91.67	0.23	2.54

11	2020	Bank Al Rajhi Banking	9.55	9.55	64.29	96.56	1.00	2.06
12	2021	Bank Al Rajhi Banking	1.80	1.80	59.36	92.33	0.10	1.17
13	2022	Bank Al Rajhi Banking	2.66	2.66	42.06	95.31	0.44	1.00
14	2023 September	Bank Al Rajhi Banking	1.95	1.99	31.74	95.30	0.02	1.00
15	2017	Bank Islam Hong Leong	14.88	11.01	119.26	81.32	243.73	27
16	2018	Bank Islam Hong Leong	16.77	12.52	88.20	114.86	278.86	22.81
17	2019	Bank Islam Hong Leong	16.98	12.86	91.38	97.30	0.10	19.19
18	2020	Bank Islam Hong Leong	16.25	12.15	82.72	101.85	1.12	15.90
19	2021	Bank Islam Hong Leong	16.05	12.08	52.12	100.88	12.47	15.94
20	2022	Bank Islam Hong Leong	14.27	9.88	106.32	71.64	1.00	18.81
21	2023 Maret	Bank Islam Hong Leong	11.57	8.81	123.66	106.90	3.47	21.66
22	2017	Bank Islam Malaysia Berham	6.08	6.03	188.11	91.81	0.05	61.82
23	2018	Bank Islam Malaysia Berham	6.56	6.49	55.94	92.41	1.00	62.52

24	2019	Bank Islam Malaysia Berham	7.55	7.50	56.50	105.82	1.00	39.15
25	2020	Bank Islam Malaysia Berham	5.63	5.59	56.73	108.17	5.00	36.62
26	2021	Bank Islam Malaysia Berham	11.30	8.60	59.89	101.42	5.00	21.09
27	2022	Bank Islam Malaysia Berham	11.27	7.47	60.45	106.91	1.00	12.17
28	2023 Maret	Bank Islam Malaysia Berham	11.57	8.81	65.17	113.69	0.10	2.26
29	2017	Bank HSBC Amanah	6.58	5.34	69.19	133.38	1.51	26.56
30	2018	Bank HSBC Amanah	11.61	8.93	54.07	106.05	1.00	27.97
31	2019	Bank HSBC Amanah	11.64	9.53	51.65	97.92	1.00	20.41
32	2020	Bank HSBC Amanah	5.98	4.63	67.69	111.08	1.56	4.07
33	2021	Bank HSBC Amanah	2.69	2.41	82.57	100.50	2.12	1.87
34	2022	Bank HSBC Amanah	12.90	8.79	41.81	99.18	1.00	8.97
35	2023 Juni	Bank HSBC Amanah	6.09	4.60	41.41	97.00	1.84	14.80
36	2017	Bank Kuwait Finance	0.62	0.47	95.55	126.71	0.22	61.02

37	2018	Bank Kuwait Finance	1.68	1.01	88.56	124.95	1.00	43.71
38	2019	Bank Kuwait Finance	3.14	3.29	76.81	93.16	1.00	43.71
39	2020	Bank Kuwait Finance	0.15	0.72	99.51	93.10	1.39	43.71
40	2021	Bank Kuwait Finance	4.03	4.35	69.10	93.33	2.35	43.71
41	2022	Bank Kuwait Finance	4.26	4.75	68.44	98.22	1.00	43.71
42	2023 September	Bank Kuwait Finance	2.48	2.41	68.73	86.80	1.00	43.71
43	2017	Bank Maybank Islamic Berham	11.81	9.84	40.85	88.47	1.10	60.00
44	2018	Bank Maybank Islamic Berham	13.34	11.14	37.95	90.28	2.50	55.00
45	2019	Bank Maybank Islamic Berham	12.01	10.39	32.81	93.34	2.50	51.62
46	2020	Bank Maybank Islamic Berham	9.59	8.25	33.10	91.96	2.50	36.53
47	2021	Bank Maybank Islamic Berham	10.59	9.41	33.07	86.83	1.10	29.55
48	2022	Bank Maybank Islamic Berham	11.82	9.54	35.48	891.88	3.00	32.04
49	2023 September	Bank Maybank Islamic Berham	17.46	13.21	47.74	110.00	0.20	38.57

50	2017	Bank Muamalat Malaysia Berhad	12.85	11.88	37.05	74.96	46.56	93.0
51	2018	Bank Muamalat Malaysia Berhad	14.13	12.18	40.41	72.43	34.13	89.5
52	2019	Bank Muamalat Malaysia Berhad	9.72	4.40	43.89	83.66	11.39	76.9
53	2020	Bank Muamalat Malaysia Berhad	10.26	10.27	46.16	84.18	37.22	81.0
54	2021	Bank Muamalat Malaysia Berhad	13.10	9.50	42.62	89.33	9.28	84.2
55	2022	Bank Muamalat Malaysia Berhad	15.61	12.45	40.21	91.14	6.32	89.5
56	2023 September	Bank Muamalat Malaysia Berhad	7.26	3.56	46.30	87.18	13.61	92.0



Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Bank Umum Syariah Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	63	1.14	145.00	29.3614	31.47113
ROE (X2)	63	1.00	94.01	19.1617	21.13694
BOPO (X3)	63	11.58	99.80	81.7001	21.11758
FDR (X4)	63	10.76	98.28	78.3681	20.22798
NPF (X5)	63	1.14	97.00	19.9257	32.94178
<i>Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)</i>	63	1.17	98.33	46.0148	31.69561
Valid N (listwise)	63				

b. Bank Umum Syariah Malaysia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	56	0.15	12.90	4.2368	3.49297
ROE (X2)	56	0.47	13.21	5.7988	3.68112
BOPO (X3)	56	31.74	277.12	73.9520	46.79775
FDR (X4)	56	56.00	891.88	110.7557	107.96211
NPF (X5)	56	0.02	278.86	13.7920	49.03878
<i>Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)</i>	56	1.00	93.00	32.3345	27.18248
Valid N (listwise)	56				

2. Uji Normalitas

a. Bank Umum Syariah Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	27.76079513
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.076
	Negative	-0.048
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Bank Umum Syariah Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	22.07021601
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.074 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Multikolinearitas

a. Bank Umum Syariah Indonesia

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	0.806	1.241
	ROE (X2)	0.902	1.109
	BOPO (X3)	0.910	1.099
	FDR (X4)	0.903	1.107
	NPF (X5)	0.842	1.188

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

b. Bank Umum Syariah Malaysia

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	0.909	1.101
	ROE (X2)	0.856	1.169
	BOPO (X3)	0.918	1.090
	FDR (X4)	0.970	1.031
	NPF (X5)	0.940	1.064

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

4. Uji Autokorelasi

a. Bank Umum Syariah Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.483 ^a	0.233	0.166	28.95278	0.744

a. Predictors: (Constant), NPF (X5), BOPO (X3), FDR (X4), ROE (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

b. Bank Umum Syariah Malaysia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.584 ^a	0.341	0.275	23.14744	0.803

a. Predictors: (Constant), NPF (X5), FDR (X4), BOPO (X3), ROA (X1), ROE (X2)

b. Dependent Variable: *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* (Y)

5. Uji Heteroskedastisitas

a. Bank Umum Syariah Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	89.704	17.770		5.048	0.000
	ROA (X1)	-0.383	0.128	-0.380	-2.999	0.004
	ROE (X2)	-0.246	0.184	-0.164	-1.339	0.186
	BOPO (X3)	0.018	0.032	0.066	0.548	0.586
	FDR (X4)	-0.322	0.197	-0.205	-1.636	0.107
	NPF (X5)	-0.212	0.122	-0.220	-1.732	0.089

a. Dependent Variable: *Profit Sharing* Deposito *Mudharabah* (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-0.287	0.372		-0.771	0.444
	ROA (X1)	0.003	0.003	0.159	1.293	0.201
	ROE (X2)	0.000	0.004	0.003	0.029	0.977
	BOPO (X3)	9.156E-5	0.001	0.016	0.136	0.892
	FDR (X4)	0.014	0.004	0.419	0.453	0.053
	NPF (X5)	-0.002	0.003	-0.094	-0.761	0.450

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Bank Umum Syariah Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.166	9.702		3.419	0.001
	ROA (X1)	-3.013	0.937	-0.387	-3.214	0.002
	ROE (X2)	3.500	0.917	0.474	3.818	0.000
	BOPO (X3)	-0.071	0.070	-0.122	-1.015	0.315
	FDR (X4)	-0.033	0.029	-0.132	-1.136	0.261
	NPF (X5)	0.041	0.066	0.073	0.619	0.539

a. Dependent Variable: *Profit Sharing* Deposito Mudharabah (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.271	5.415		5.036	0.000
	ROA (X1)	-0.864	0.523	-0.230	-1.651	0.105
	ROE (X2)	-0.035	0.512	-0.010	-0.069	0.946
	BOPO (X3)	-0.030	0.039	-0.108	-0.778	0.440
	FDR (X4)	-0.027	0.016	-0.222	-1.645	0.106
	NPF (X5)	-0.042	0.037	-0.159	-1.157	0.253

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Uji Regresi Linier Berganda

a. Bank Umum Syariah Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.704	17.770		5.048	0.000
	ROA (X1)	-0.383	0.128	-0.380	-2.999	0.004
	ROE (X2)	-0.246	0.184	-0.164	-1.339	0.186
	BOPO (X3)	0.018	0.032	0.066	0.548	0.586
	FDR (X4)	-0.322	0.197	-0.205	-1.636	0.107
	NPF (X5)	-0.212	0.122	-0.220	-1.732	0.089

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

b. Bank Umum Syariah Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.166	9.702		3.419	0.001
	ROA (X1)	-3.013	0.937	-0.387	-3.214	0.002
	ROE (X2)	3.500	0.917	0.474	3.818	0.000
	BOPO (X3)	-0.071	0.070	-0.122	-1.015	0.315
	FDR (X4)	-0.033	0.029	-0.132	-1.136	0.261
	NPF (X5)	0.041	0.066	0.073	0.619	0.539

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah* (Y)

7. Uji Parsial (Uji-t)

a. Bank Umum Syariah Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.704	17.770		5.048	0.000
	ROA (X1)	-0.383	0.128	-0.380	-2.999	0.004
	ROE (X2)	-0.246	0.184	-0.164	-1.339	0.186
	BOPO (X3)	0.018	0.032	0.066	0.548	0.586
	FDR (X4)	-0.322	0.197	-0.205	-1.636	0.107
	NPF (X5)	-0.212	0.122	-0.220	-1.732	0.089

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)*

b. Bank Umum Syariah Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.166	9.702		3.419	0.001
	ROA (X1)	-3.013	0.937	-0.387	-3.214	0.002
	ROE (X2)	3.500	0.917	0.474	3.818	0.000
	BOPO (X3)	-0.071	0.070	-0.122	-1.015	0.315
	FDR (X4)	-0.033	0.029	-0.132	-1.136	0.261
	NPF (X5)	0.041	0.066	0.073	0.619	0.539

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)*

8. Uji Simultan (Uji-f)

a. Bank Umum Syariah Indonesia

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13481.664	5	2696.333	3.149	0.014 ^b
	Residual	48804.256	57	856.215		
	Total	62285.920	62			

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)*

b. Predictors: (Constant), NPF (X5), BOPO (X3), ROE (X2), FDR (X4), ROA (X1)

b. Bank Umum Syariah Malaysia

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13848.611	5	2769.722	5.169	0.001 ^b
	Residual	26790.194	50	535.804		
	Total	40638.805	55			

a. Dependent Variable: *Profit Sharing Deposito Mudharabah (Y)*

b. Predictors: (Constant), NPF (X5), FDR (X4), BOPO (X3), ROA (X1), ROE (X2)

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

a. Bank Umum Syariah Indonesia

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.465 ^a	0.216	0.148	29.26115

a. Predictors: (Constant), NPF (X5), BOPO (X3), ROE (X2), FDR (X4), ROA (X1)

b. Bank Umum Syariah Malaysia

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.584 ^a	0.341	0.275	23.14744

a. Predictors: (Constant), NPF (X5), FDR (X4), BOPO (X3), ROA (X1), ROE (X2)



Lampiran 3 Tabel t

Titik Presentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29069
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00956	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Lala Supriyati
2. Tempat tanggal lahir: Brebes, 28 Juli 2002
3. Alamat rumah : Jl. Sawo No. 35 Desa Dukuhmaja
Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes
4. Alamat tinggal : Jl. Sendang Palian, Cokrah, Wangandowo
Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan
5. Nomor *handphone* : 0858 6558 2548
6. Email : lalakupriyati02@gmail.com
7. Nama ayah : Abdul Wahid
8. Pekerjaan ayah : Petani
9. Nama ibu : Masni'ah
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MI Nahdlatul Ulama Dukuhmaja (2008-2014)
2. SMP : MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang (2014-2017)
3. SMA : SMK Negeri 1 Brebes (2017-2020)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. KPMDB Wilayah Pekalongan, Divisi Kewirausahaan, 2022.
2. IKMAB-Kip Kuliah, Divisi Kominfo, 2021-2022.
3. UKM LPTQ, Anggota, 2021.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LALA SUPRIYATI
NIM : 4120038
Program Studi : Ekonomi Syariah
E-mail address : lalakupriyati02@gmail.com
No. Hp : 085865582548

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI *PROFIT SHARING* DEPOSITO *MUDHARABAH* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2017-2023.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 Juni 2024



LALA SUPRIYATI
NIM. 4120038